

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WAJIB BACA TULIS
AL-QURAN DI SMPN 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



RIZALUDIN AHLAN

NIM. 201200383

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WAJIB BACA TULIS
AL-QURAN DI SMPN 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



RIZALUDIN AHLAN

NIM. 201200383

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizaludin Ahlan
NIM : 201200383
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui
Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di
SMPN 1 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Mughniatul Ilma, M.H.

NIP. 199205262019032036

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rizaludin Ahlan
NIM : 201200383
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Quran Di Smpn 1 Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

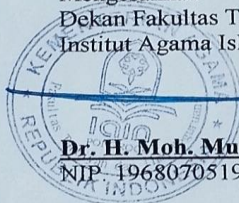
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

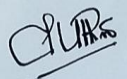

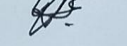
Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ()
Penguji 2 : Mughniatul Ilma M.H ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizaludin Ahlan

NIM : 201200383

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



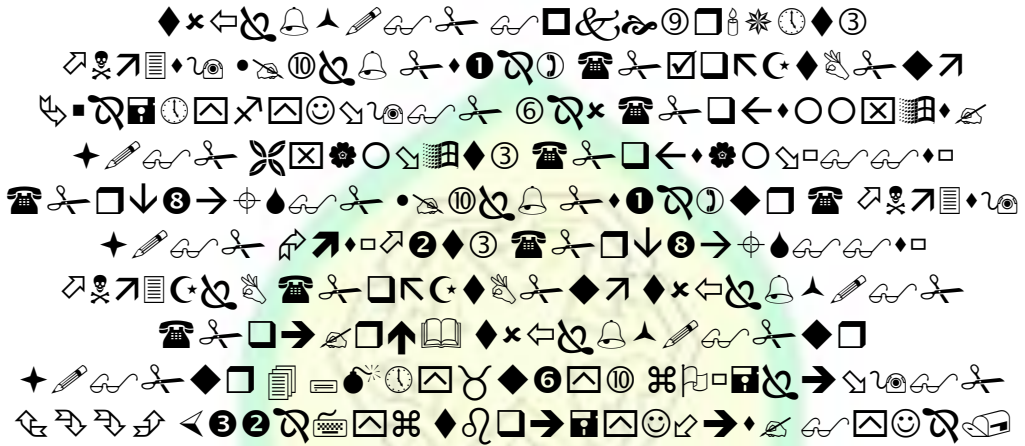
Rizaludin Ahlan
Rizaludin Ahlan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Diawali dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas segala kasih yang dikaruniakan Allah SWT tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat. Maka dengan ini kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Aminudin dan Ibu Surati yang selalu memberikan semua yang terbaik untuk saya dari mulai saya sebelum lahir sampai detik ini tanpa beliau berdua saya tidak mungkin bisa mencapai fase ini untuk meneruskan pembelajaran bagi jiwa saya.
2. Para guru SDN 4 Wates, Guru Mts dan MA Al-Hasanah yang selalu memberikan pembelajaran yang terbaik bagi saya.
3. Kepada Kiai Imron Mudatsir selaku *Murobbi* saya
4. Bapak Setyo Hajar Dewantoro atau Bapak SHD selaku bapak asuh saya yang telah memberikan totalitasnya dalam mengajar saya dalam kebaikan.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan ini.
6. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis semoga doa baik tersebut kembali kepada kalian.

MOTO



Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

(Q.S Al-Mujadalah 58:11).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bogor: Sygma Creative Media Crop, 2007) 281.

ABSTRAK

Ahlan, Rizaludin. 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Quran Di Smpn 1 Jetis Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ibu Mughniatul Ilma, M.H.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan, Baca Tulis Al-Qur'an

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam peranannya apalagi ketika kita berbicara tentang peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik. Tidak bisa dipungkiri masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kesehariannya hal tersebut ada beberapa faktor salah satunya kurangnya guru dalam meningkatkan peranannya dalam mengajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis: Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswinya di SMPN 1 Jetis. Memaparkan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 1 Jetis. Melihat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Program wajib Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis pendekatannya adalah penelitian lapangan atau *Field Research* di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles Dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 1 Jetis terbilang cukup berhasil, dengan peranan pemanfaatan peran guru sebagai motivator, evaluator dan pemanfaatan peranan lainnya menjadikan guru lebih bervariasi dalam mengajar serta membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru untuk mengajar siswa siswi SMPN 1 Jetis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa siswi SMPN 1 Jetis, semula anak yang masih kategori bacaan *iqro* 1,2 atau 3 mulai beranjak kepada fase *iqro* 4,5,6 bahkan beranjak ke bacaan Al-Qur'an. Anak yang semula kurang fasih dalam bacaan Al-Qur'an mulai lancar tajwidnya serta Makharijul hurufnya. Faktor pendukung dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis adalah adanya sarana prasana yang memadai serta mendukung serta pemanfaatan kompetensi guru dengan baik, dan faktor penghambatnya ialah perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an siswa siswinya juga faktor latar belakang murid yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin mari kita panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat ridho dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul . ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur’an Siswa-Siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo”*** Dengan baik, tanpa ada halangan suatu apapun.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasul kita Nabi Muhammad Saw, pemimpin yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Tersusunnya skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini
2. Dr. H. Moh. Munir Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

4. Ibu Mughniatul 'Ilma, M.H., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu
5. Bapak atau Ibu Dosen serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah mendidik dan membimbing peneliti selama proses pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1)
6. Bapak Sudarto S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo
7. Para Guru dan siswa-siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo
8. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam membantu, mendukung dan memfasilitasi peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang senantiasa mendapat ridho Allah SWT, dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda bagi semua yang terlibat. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi peneliti sendiri dan juga bagi pembaca secara umum.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Rizaludin Ahlan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Peran.....	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12

3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	47
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	50
G. Tahapan Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum SMPN 1 Jetis.....	54
2. Sekilas Tentang Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis.....	69
2. Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis.....	72

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis.....	77
C. Pembahasan.....	80
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis	80
2. Metode Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis.....	84
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis	87
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Tim Pelaksanaan Mutu Pendidikan Sekolah SMPN 1

Jetis Tahun Peserta didikan 2023/2024..... 61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pikir.....	38
Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif Model Model Miles dan Huberman.	48



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1.	ا	Tidak dilambangkan	16.	ط	ṭ
2.	ب	b	17.	ظ	ẓ
3.	ت	t	18.	ع	‘
4.	ث	ṣ	19.	غ	g
5.	ج	j	20.	ف	f
6.	ح	ḥ	21.	ق	q
7.	خ	kh	22.	ك	k
8.	د	d	23.	ل	l
9.	ذ	ẓ	24.	م	m
10.	ر	r	25.	ن	n
11.	ز	z	26.	و	w
12.	س	s	27.	هـ	h
13.	ش	sy	28.	ء	‘
14.	ص	ṣ	29.	ي	y
15.	ض	ḍ			

II. Huruf Ganda

Huruf ganda ditandai dengan tasydid, ditulis rangkap.

Contoh	Dibaca Latin
إِنَّهُمْ	<i>innahum</i>
رَبُّكُمْ	<i>rabbukum</i>

III. Ta Marbutah di Akhir Kata

1. Apabila sukun, ditulis h, kecuali kaimat Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh	Dibaca Latin
آلْقَارِعَةُ	<i>al-qaari'ah</i>
مُمَدَّدَةٌ	<i>Mumaddadah</i>

2. Apabila dihidupkan, ditulis 't'. Contoh:

Contoh	Dibaca Latin
حَمَّالَةَ الْخَطَبِ	<i>hammalatal haṭab</i>
هُمَزَاتِلِ لُمَازَهِ	<i>humazatil lumazah</i>

IV. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis a, harakat kasrah ditulis i, dan harakat dammah ditulis u.

Fathah	a	أَحَدًا = ahada
Kasrah	i	مَلِكٍ = maliki
Dammah	u	كَسَبٌ = kasabu

V. Vokal Panjang

Vokal “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”.

اَ	Ā	قَالَ = qāla
إِي	Ī	قِيلَ = qīla
أُو	Ū	يَقُولُ = yaqūlu

VI. Diftong

أُو	Au	خَوْفٍ = khaufin
أَي	Ai	خَيْرٍ = khaira

VII. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital disesuaikan seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Contoh:

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya dalam mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong juga sekaligus menjadi penentu dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib serta peradaban umat manusia. Maju dan mundurnya suatu peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan tersebut diajalani.²

Hakikat daripada pendidikan ialah membentuk karakter adalah proses bimbingan agar peserta didik terjadi sebuah perubahan dari perilakunya. Dalam dunia Islam sendiri ternyata penyelenggaraan pendidikan dalam membentuk nilai-nilai moral yang baik, bertanggung jawab, sopan santun sudah tertera dengan jelas dalam Al-Qur'an.³

Pendidikan dalam agama Islam merupakan sebuah rangkaian panjang dalam proses pemberdayaan manusia menuju arah pendewasaan, baik secara moral, mental serta akal, untuk menjalankan fungsi-fungsi kemanusiaan yang di emban sebagai seorang hamba dihadapan sang Khaliq-Nya, dan juga sebagai *khalifah fil ardh* atau pemelihara serta penjaga alam semesta ini. Maka dengan demikian esensi utama pendidikan adalah menyiapkan dengan matang generasi penerus dengan kemampuan serta

² Muhammad Ali Fauzi Dan Suherman Jaksa, "Bimbingan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Tpa Masjid Al-Hidayah Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren,"

³ Muhammad Khoirul Anam Dan Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri Di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan," 2022 Vol.1, 145

keahliannya yang bermacam-macam, sehingga dapat berkontribusi dengan baik di lingkungan masyarakat yang multikultural.⁴

Diantara pendidikan agama Islam yang harus bisa di kuasai oleh seorang murid ialah pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an sendiri merupakan pendidikan yang harus paling dikedepankan, karena landasan agama Islam adalah Al-Qur'an.⁵ Al-Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW ke dunia ini yang harus atau wajib diyakini oleh setiap mukmin. salah satu rukun iman dalam agama islam ialah beriman kepada kitab-kitab Allah. Salah satu cara atau wujud dari beriman kepada kitabullah (Al-Qur'an) juga bisa dilakukan dengan cara mempelajarinya dan mengajarkan kepada sesama manusia. Hal ini yang mendasari bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala tentang ilmu pengetahuan.⁶

Keistimewaan inilah yang memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari beberapa aspek-aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektual muslim. Karena itu, muncul berbagai lembaga atau progam pendidikan Al-Qur'an mulai dari tingkat awal sampai tingkat lanjutan, diantaranya ialah (TPA) atau taman pendidikan Al-Qur'an, TPA sendiri ialah sebuah institusi yang non formal mengelola pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia pra sekolah

⁴ Muhamad Faozi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an" 12 (2022).

⁵ Umi Nahdiyah, "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Doko," *Sinda 2*, No. 1 (2022): 63–67.

⁶ Abdul Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Multiple Intelegence," *Madrasah 5*, No. 1 (2012): 31–49.

hingga sekolah dasar. Amien. Bahkan tingkat SD, SMP dan SMA akhir-akhir ini banyak menyelenggarakan bimbingan Baca Tulis Al-qur'an bagi para siswanya. Tentu ini sebuah kabar yang baik bagi perkembangan dunia Islam.

Baca Tulis Al-Qur'an sendiri ialah sebagai salah satu pelajaran muatan yang di dalamnya menguraikan tentang bagaimana cara membaca serta menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang bersifat akademis dan praktis juga lebih memfokuskan murid pada bidang mengasah keterampilan hal tersebut. Namun disamping itu esensi Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an sendiri diberikan mengikuti tuntunan bahwa Al-Qur'an diajarkan kepada manusia dengan tujuan mencetak manusia yang bertakwa kepadaNya serta berakhlak baik. Maka disinilah pentingnya peran guru dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.⁷

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya, baik dari potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan ketentuan dalam islam karena peran seorang guru ialah juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, Wijaya. Disebabkan tidak sepenuhnya tugas mendidik bisa diatasi oleh kedua orang tua dan keluarga disinilah peran guru PAI atau pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan di sekolah salah satunya ialah tentang Baca

Tulis Al-qur'an dengan adanya pembimbing maka anak akan lebih mudah serta tahu benar salahnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁸

Pada dasarnya, kemampuan baca tulis Al-Qur'an sendiri memerlukan kemampuan untuk mengingat serta memahami, maka oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian yang sangat vital dan terpenting dalam mengembangkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik. Dalam beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan masalah yang umum terjadi pada proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Diantaranya ialah siswa kurang aktif atau kurang memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, sangat mendominasinya metode pembelajaran konvensional atau biasa-biasa saja dalam kegiatan pembelajarannya, pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini dikatakan oleh peneliti terdahulu guru melakukan beberapa cara agar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bisa lebih efektif dan dapat di terima siswa, dan beberapa cara yang dilakukan guru diantaranya ialah, mengelola kelas untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, mengembangkan fasilitator, mengevaluasi kinerja guru, inovasi dalam pembelajaran, menghidupkan kefiguran guru.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Jetis dengan tujuan melihat permasalahan yang terjadi dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an bagaimana peran guru dalam meningkatkan

⁸ Anggraini Nurhikmah, Abd Jalil, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam," *Vicratina* 5, No. 3 (2020): 1-9.

⁹ Hajjah, M Hasibuan Dan Usmaidar "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Langkat" *Journal IAIN Kudus* Vol 3 November 2022

kemampuan membaca para siswa atau peserta didik. SMPN 1 Jetis sendiri beralamatkan di Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, pada sekolah tersebut juga dilakukan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, dalam beberapa kesempatan, peneliti mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Jetis tersebut, yaitu Bapak Riza Sambudi S.Pd.I beliau mengatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan ini diantaranya ialah, beliau mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 jetis di antaranya ialah, kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa bahwa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi seorang muslim, beberapa siswa kurang memperhatikan intruksi yang diberikan guru, dan lainnya.¹⁰

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis Ponorogo juga di dukung oleh pemerintah, yaitu lewat Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dalam undang-undang tersebut di dalam pasal 5 dan 6 mengatakan bahwa pengajar pendidikan berbasis keagamaan bagi peserta didik islam, adalah ustadz\ustadzah yang mampu dan memiliki dan memiliki kompetensi tahsin dan Al-Qur'an. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis sudah terjadwal setiap kelasnya mulai dari hari senin sampai hari jum'at, jika di hari Jum'at ada kelas pengkhususan yaitu siswa di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya dalam membaca dan

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Riza Sambudi S.Pd.I

menghafal surah-surah pendek. Selain itu program di SMPN 1 Jetis Ponorogo juga mengadakan kegiatan Tahfidz dengan target 1 tahun 1 Juz sesuai dengan Perbup di atas.¹¹

Perlu adanya penajakan yang lebih dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kondisi siswa dalam membaca Al-Qur'an serta bagaimana peran guru dalam membimbing siswa-siswinya, sehingga peneliti ingin mengangkat tema dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Quran Di Smpn 1 Jetis Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Dikarenakan keterbatasan akan waktu, tenaga, dana dan yang lainnya maka, dalam penelitian ini hanya akan meneliti guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Berdasarkan alasan yang disebutkan diatas, penelitian ini akan difokuskan dalam upaya melihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik melalui program wajib Baca Tulis Al-Qur'an atau BTQ di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

¹¹ Bupati Ponorogo, “Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar Di Kabupaten Ponorogo,” 2022.

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis?
2. Apa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas peneliti menemukan tujuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis
2. Untuk menjelaskan metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis
3. Untuk mepaparkan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan nilai spiritual peserta didik pada umumnya, serta dapat membantu mendorong meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis al-qur'an khususnya sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis bagi peneliti, hasil penelitian ini memberi transformasi ilmu baru untuk melengkapi ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan yang cenderung bersifat teoritis dilengkapi dengan ilmu kemasyarakatan yang ada dilapangan yang lebih bersifat praktis khususnya berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik.

Bagi instansi terkait seperti perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk menambah pustaka bagi penelitian sejenisnya tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

Bagi lembaga pendidikan umumnya dan khususnya SMPN 1 Jetis Ponorogo, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam

merumuskan strategi dalam memahami dan meningkatkan nilai-nilai spritualnya khususnya dalam nilai religius dengan tujuan melahirkan lulusan yang menampilkan pribadi siswa yang berakhakul karimah dan perilakunya tidak menyimpang dari ajaranNya (Allah)

Bagi guru umumnya dan khususnya bagi guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo, penelitian ini diharapkan menjadi panduan oleh guru dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi peserta didik, sehingga dapat menampilkan siswa yang baik dan lancar dalam membaca al-quran nya

Bagi peserta didik, umumnya dan khususnya bagi siswa siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi belajar lebih giat lagi dalam belajar kitab al-qur'an baik dari makharijul huruf,tajwid dan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika

pembahasan, Bab pertama ini bertujuan agar memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II: Bab ini meliputi Kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir, untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahapan penelitian.

BAB IV: Mengenai tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V: Merupakan bab terakhir atau penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Peran

Teori peran atau yang lebih kita kenal sebagai *Role Theory* ialah sebuah perpaduan antara teori maupun disiplin ilmu. Selain dari ilmu psikologi, teori peran juga berawal dari sosiologi dan antropologi.¹²

Robert Linton berpandangan bahwa teori peran menggambarkan interaksi-interaksi sosial dalam permisalan aktor yang berperan sesuai dengan yang telah di tetapkan budaya. Sesuai dengan apa yang di sebutkan dalam teori ini harapan tanda kutip peran merupakan sebuah pemahaman bersama yang menuntun kita berperilaku di kehidupan sehari-harinya. Dalam teori ini, seorang yang mempunyai peran tertentu katakanlah orang tua, dosen, mahasiswa dan lainnya sangat di harapkan tentunya berperilaku sesuai dengan perannya. Sosiolog bernama Glen Elder mencoba memperluas fungsi teori peran melalui pendekatannya yang dinamakan *life course* bermaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan dalam masyarakat tersebut.¹³

¹² Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, Dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Alhikmah* 2, No. 2 (2020): 5–16.

¹³ Mince Yare "Peran Ganda Perempuan Pedagog Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" *Kharisma* 1, No. 1 (2020): 1–11.

Teori peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik yang paling penting dari perilaku sosial, yakni fakta bahwa manusia sendiri berperilaku dalam caranya berperilaku yang berbeda serta dapat di prediksi tergantung dari tingkat situasi dan identitas sosial yang ia miliki masing-masing.¹⁴

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto tentang peran bahwa peran merupakan aspek yang dinamis tentang status, apabila seseorang melaksanakan hak serta kewajibannya dengan sesuai maka ia menjalankan suatu peran.

Dalam pengertian ini jika seorang guru pendidikan agama Islam bisa melaksanakan kewajibannya membimbing para muridnya untuk bisa membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka ia termasuk menjalankan suatu peran sesuai yang sudah ditetapkan pada aturan-aturan yang berlaku.¹⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Menurut Thoifuri dalam bahasa arab guru juga disebut *mu'allim* dan teacher dalam bahasa inggris yang dalam pengertian sederhana merupakan seorang yang mengajar orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru

¹⁴ Jajang Sutisna Dkk, "Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)" 2 (2022).

¹⁵ Made Aristia Prayudi Dkk., "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, No. 4 (14 November 2019): 449–67, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I4.3931>.

memiliki peran yang juga tidak kalah pentingnya untuk membuat ilmu-ilmu di terima dengan baik oleh para peserta didik yang ada. Namun pada saat ini guru dihadapkan dengan banyak persoalan, zaman sekarang merupakan zaman yang paling ditakuti terutama oleh para orangtua terhadap perkembangan perilaku-perilaku para remaja saat ini. Hal-hal tersebut yang melatar belakangi para orang tua menempatkan kependidikan sebagai hal yang paling penting dalam rangka menyongsong membuat karakter yang lebih baik lagi.¹⁶

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

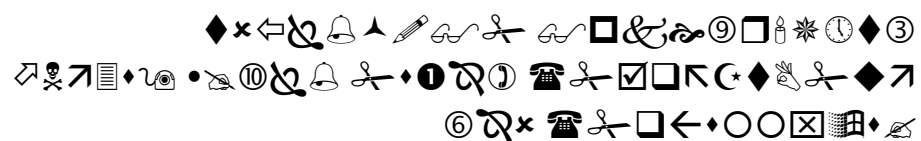
Istilah Pendidikan Agama Islam juga kerap dikaitkan dengan Pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang mendalam (Essensial), PI atau Pendidikan Islam adalah suatu obyek yang juga menerapkan aturan dan juga kepemimpinan yang berdasar dengan *Dinul Islam* (Agama Islam). Sedangkan PAI atau Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada proses pemahaman dan juga menjelaskan agama . Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistemnya sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan bagaimana mengajar atau membelajarkan sehingga penekannya lebih pada proses pembelajarannya. Disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana tentang agama

¹⁶ Ezra Tari Dan Rinto Hasiholan Hutapea, "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital," *Karisma* 1, No. 1 (2020): 1–13.

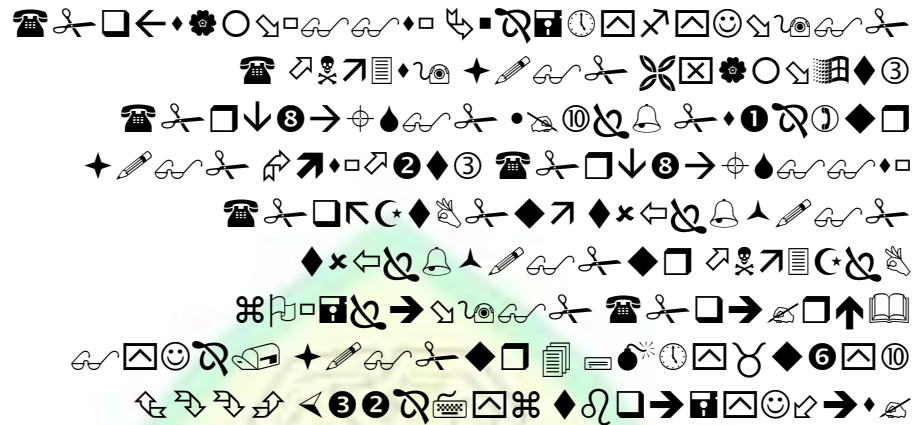
Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara terarah dan proposional.¹⁷

Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kapita selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan pada hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru (PAI) Pendidikan Agama Islam ialah sebagai *muaddib murabbi* dan *muallim*. *Muaddib* sendiri berasal dari pengertian kata ta'dib yang artinya ialah integrasi antara ilmu dan amal, pengertian *Murabbi* adalah guru agama yang wajib memiliki sifat rabbani yang berarti bijaksana, juga terpelajar dalam bidang pengetahuan yang cukup tentang rabb. Pengertian *Muallim* sendiri ialah seorang guru agama yang harus *'alimun* (ilmuwan), yaitu menguasai ilmu teoritik dan kreativitas, selain itu juga harus memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta memiliki sikap hidup yang selalu menjunjung nilai didalam kehidupan sehari-harinya. Jadi bila disimpulkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam atau guru (PAI) adalah guru yang mengajar pada bidang studi atau pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik dan juga bertanggung jawab penuh kepada seluruh peserta didik.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah:



¹⁷ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profrsional," *Journal IAIN Kudus* 4, No. 2 (2016): 1-19.



Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).¹⁸

Dalam ayat diatas mengandung arti yaitu ketika seseorang ingin berusaha agar orang tersebut bisa maka Tuhan (Allah) akan menaikkan atau derajatnya, dan orang tersebut mau mengamalkan ilmunya maka Allah pun akan menaikkan atau meninggikan derajatnya.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan Islam dapat didefinisikan dengan sebuah usaha untuk mengasuh dan juga membina peserta didik agar mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara *Kaffah* atau kompleks.jadi pendidikan Islam sendiri mengandung arti sebagai suatu perkembangan pengetahuan sehingga seseorang mampu mengetahui yang tidak baik dan baik baginya.¹⁹

c. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah 11 Dan Terjemahnya.

¹⁹ Muhammad Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah* 7, No. 1 (2018): 19–36.

peran guru dipandang sangatlah strategis di dalam usaha mencapai sebuah proses belajar mengajar, selain berusaha mentransfer ilmu pengetahuan peranan guru Pendidikan Agama Islam juga harus menanamkan nilai-nilai dalam agama islam kepada anak-anak didiknya, agar merekapun bisa mengaitkan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.

Dasar menjadi seorang guru adalah bisa berperan menjadi komunikator. Awal dari kesuksesan guru adalah mengenai bagaimana memengaruhi orang lain, dalam hal ini adalah memengaruhi para muridnya. Akan tetapi itu semua tidak cukup ada beberapa peranan yang harus dilakukan oleh guru.²⁰

Inilah beberapa peran guru yang dikutip oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik: seorang guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh juga panutan, identifikasi bagi para peserta didik dan juga lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu guru wajib memiliki standar kualitas yang kompleksitas baik tanggung jawab disiplin, mandiri dan wibawa
- 2) Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator. Arti peran sebagai motivator disini adalah berkaitan dengan menumbuhkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar bagi siswa.

²⁰ ariska Candra Yuliana Dkk., "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Tahfizh Al Furqon Ponorogo: Penerapan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Di Ra Tahfizh Al Furqon Ponorogo," *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 3, No. 01 (10 Juli 2023): 181–92, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V3i01.1469>.

Sebagai seorang guru harus mampu memberikan rangsangan serta dorongan untuk menumbuhkan daya cipta dan kreativitas sehingga akan membawa dinamika belajar yang baik.²¹

- 3) Guru sebagai pengajar: sejak adanya sebuah kehidupan, maka sejak itu pula seorang guru telah melaksanakan sebuah pembelajaran, dan memang hal tersebut pula merupakan tugas yang paling pertama dan paling utama. Guru ikut serta membantu peserta didik yang sedang berproses berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum dipahaminya, membentuk sebuah kompetensi dan memahami materi yang standar yang dipelajarinya.

- 4) Guru sebagai evaluator

Selain mengajar guru juga memiliki peran evaluator. Evaluator disini berarti guru memiliki tugas untuk menilai perkembangan anak dalam belajar. Selain berkaitan dengan mengevaluasi perkembangan peserta didik guru juga mengevaluasi metode belajar yang diterapkan kepada peserta didiknya.²²

- 5) Guru sebagai pembimbing: seorang guru dapat diibaratkan sebagai seseorang yang membimbing sebuah perjalanan, yang berdasar pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas keberhasilan perjalanan tersebut. Di dalam hal ini,

²¹ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd," 2017.

²²Hafzah Harja, "Peran Guru Sebagai Evaluator," 9 Juni 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/vgsqd>.

penyebutan istilah sebuah perjalanan tidak hanya menyangkut perjalanan fisik saja, akan tetapi juga menyangkut tentang perjalanan moral, kreatifitas, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan lebih dalam.

- 6) Guru sebagai penasehat: guru sebagai penasehat bagi para peserta didik, bahkan bagi para orang tua meskipun mereka tidak mempunyai khusus latihan sebagai penasehat, namun juga mereka dapat menjadi penyelesaian masalah dan juga konseling.
- 7) Guru sebagai pelatih, dalam proses pembelajaran juga sangat memerlukan latihan, baik dalam keterampilan baik motorik maupun intelektual sehingga menuntut seorang guru sebagai pelatih.
- 8) Guru sebagai inisiator

Guru sebagai inisiator disini maksudnya adalah guru menjadi perumus atau pencetus dari ide-idenya dalam proses belajar mengajar. Ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif, mudah di pahami serta dapat dicontoh oleh anak didik dalam kasus ini guru menjadi inisiator dalam mengajarkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.²³

- 9) Guru sebagai teladan: perilaku guru di sekolah maupun diluar sekolah selalu menjadi figur dan dalil bagi para siswanya untuk menirukan perilaku tersebut. Dalam hal ini sangat wajar, karena

²³ Tri Budi Wulandani Dan Rif'an Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *Educare: Journal Of Primary Education* 2, No. 1 (22 Juni 2021): 75–86, <https://doi.org/10.35719/Educare.V2i1.47>.

para peserta didik dalam proses pembelajarannya juga terkadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah perilakunya, sebagai seorang teladan bagi peserta didik khususnya dan orang di sekitarnya, maka mengharuskan seorang guru untuk melaksanakan kod etik keguruan yang menjadi dasar dalam berperilaku. Baik interaksi khususnya dengan bawahan, peserta didik, kepala sekolah, teman sejawat dan masyarakat umum. Selain itu seorang guru juga harus berperan sebagai, pembangkit pandangan, pendorong kreativitas evaluator dan lainnya.²⁴

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dalam bahasa Inggris juga disebut “*competence*” yang bermakna kecakapan atau kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi ialah (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu Djamarah. Jika kompetensi bermakna kecakapan atau kemampuan, maka hal ini sangat erat berkaitan dengan kepemilikan pengetahuan atau keterampilan guru. Kompetensi juga merupakan sebuah perpaduan dari keterampilan (*Skill*), pengetahuan, nilai dan juga sebuah sikap yang direfleksikan di dalam kebiasaan bertindak dan berpikir.

W. Robert Houston mengatakan bahwa *competence ordinarily is defined as adequacy for task or as possession of require*

²⁴ Zulia Putri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan,” *Alhikmah* 2, No. 2 (2020): 1–16.

knowledge, skill and ability. Yang juga dapat diartikan bahwa kompetensi sebagai suatu tugas yang memakai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi di fokuskan atau dititik beratkan pada tugas pengajar dalam mengajar.²⁵

Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai sebuah kompetensi sebagai modal kelancaran dalam proses pembelajaran secara efektif. seorang guru disebut guru professional ialah seorang guru mampu mengimplementasikan kompetensi-kompetensi yang ia miliki untuk menunjang tugasnya dalam hal ini ialah kelancaran dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya sangat menentukan sebuah proses belajar mengajar. Implementasi sendiri merupakan suatu proses yang dinamis, dimana jika pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan, sehingga mendapatkan suatu hasil sesuai dengan kebijakan yang ia rancang.

Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut, seorang guru PAI harus memaksimalkan kompetensi yang ia miliki dengan mengelola dan menerapkannya. Dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat artinya mendukung terhadap kemudahan

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).

bagi peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an maka itu wujud guru PAI yang profesional.²⁶

3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai firman Allah adalah merupakan wahyu yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan berbagai susunan peristiwa yang di kehendaki Oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an sendiri banyak mengandung hukum islam serta bimbingan bagi umat manusia agar bisa mencapai tujuan hidup bahagia dunia akhirat, lahir dan batin. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mendatangkan sebuah kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan instrumen utama untuk berdialog dengan Allah sendiri, baik dengan membaca, mengajarkan serta memperelajarinya. Dan setiap yang mengamalkannya sudah tergolong sebagai ibadah.²⁷

Mempelajari Al-Qur'an menurut salah satu ahli tafsir yaitu M. Quraish Shihab adalah wajib, oleh karena itu tiap orang islam wajib belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, menurut Ahmad Munir dan Sudarsono harus menguasai ilmu tentang Makharijul huruf, harakat, kalimat serta ayat atau yang disebut: *Muraah al huruf waal harakat* dan *muraah kalimah waal ayah*. Oleh karena itu belajar ilmu tajwid menjadi

²⁶ Koko Adya Winata, "Implementasi Kompetensi Guru Pai Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)," *Jete* 2, No. 2 (2021): 204–12.

²⁷ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 01 (16 April 2018): 23, <https://doi.org/10.30868/Ei.V7i01.209>.

sangat perlu agar keinginan belajar Al-Qur'an dengan baik bisa terealisasi. Bahkan lebih baiknya lagi jika belajar Al-Qur'an ketika usia dini, maka ketika sudah di usia anak-anak penguasaan membaca Al-Qur'annya sudah sesuai kaidah atau aturan yang telah ditetapkan.²⁸

Definisi BTQ sendiri ialah berarti baca maknanya membaca. Tulis maknanya membuat angka huruf dan lainnya menggunakan bolpoint, kapur, pensil dan alat tulis lainnya. definisi Al-Qur'an sendiri yaitu kitab Allah berupa mushaf, di tulis dan periwayatannya secara mutawatir serta bernilai ibadah dalam membacanya, Winata dkk.

a. tujuan belajar baca tulis al-qur'an

Kegiatan-kaitan dengan baca tulis Al-Qur'an tujuannya ialah mengajarkan pengetahuan kepada siswa yang mengarah pada:

- 1) Membangun rasa mahabbah atau cinta dan keagungan isi yang terdapat pada Al-Qur'an
- 2) Kemampuan mengaplikasikan ajaran agama islam serta penyesuaian dalam permasalahan pada kehidupan
- 3) Melalui metode yang tepat menjadikan lebih baiknya siswa dalam berperilaku
- 4) Memantapkan dalam hal bacaan dan surah-surah yang mudah
- 5) Mampu memahami dengan sempurna kitab-kitabnya, menentramkan jiwa serta memuaskan akal.

b. Metode-Metode Belajar Al-Qur'an

²⁸ Daniel Handoko Luthfiah Nur Izzati, Ahmad Zidan, Nurmata Insyafiah Lamablawa, "Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di Smp Al-Barakah Dan Senja Suradita", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* 1, No. 1 (2022): 1-8.

Dalam dunia kependidikan, terdapat berbagai macam-macam metode untuk mengajar, yang di dalam penggunaannya harus sesuai dengan berbagai hal di dalamnya, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar yang sedang berlangsung, kesediaan fasilitas, dan sebagainya yang tentu harus juga di sesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan, mengurai serta memberikan contoh pelatihan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Dari pendapat terkait, maka dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam sebuah proses pembelajaran agar tercapai maksud tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berikut ialah macam-macam metode pembelajaran dalam Al-Qur'an.

1) Metode *Al-Baghdādi*.

Metode ini metode yang *tarkibiyah* atau tersusun, maksudnya ialah suatu metode yang tersusun secara berurutan atau rapi dan merupakan sebuah proses ulang dari metode yang *mashyur* dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini paling lama digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan metode Al-Baghdadi ini juga merupakan metode pertama kali yang berkembang di kalangan masyarakat, metode ini hanya terdiri

dari satu jilid, biasa juga sering disebut Al-Qur'an *alit* atau kecil dan biasa di sebut turutan. Cara pembelajaran metode ini sendiri diawali dengan mengajarkan huruf-huruf *hijaiyah*, dimulai dari *alif* sampai *ya*. Dan pada pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *Juz Amma*. Dan dari sini kemudian anak didik diperbolehkan meneruskan ke tingkat yang lebih istimewa yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.²⁹

2) Metode *Qirōati*

Metode qiroati sendiri adalah salah satu model membaca Al-Qur'an yang secara langsung atau tanpa di eja dan juga menerapkan pembiasaan membaca tartil yang sesuai kaidah tajwid, Zarkasyi. Ada dua hal mendasari dari metode ini, pertama yakni pembiasaan membaca Al-Qur'an secara langsung, kedua pembiasaan dalam membaca secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Dalam pengertian ini membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa di eja bermakna huruf yang di tulis dalam bahasa arab tersebut di baca langsung tanpa di urai cara melafalkannya.

Metode qiroati ini adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung mempraktekkan atau melaksanakan bacaan tartil sesuai atau seirama dengan kaidah ilmu tajwid. Qiroati sendiri adalah metode yang ditemukan oleh

²⁹ Muhammad Salamun Asngari Dan Adis Alena, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," T.T.

K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Awal metode ini di sebarakan sejak awal tahun 1970-an, dengan metode ini sangat memungkinkan bagi anak-anak untuk lebih mudah mempelajari Al-Qur'an.³⁰

3) Metode *Iqro'*

Ketika kita berbicara tentang metode *iqro'* maka kita tidak asing dengan sosok pencetus metode tersebut yaitu K.H As'ad Humam beliau adalah seorang guru ngaji asal Yogyakarta yang membantu jutaan warga khususnya di Indonesia fasih dalam membaca Al-Qur'an lewat buku *iqro* ciptaannya. Metode *iqro'* sendiri disusun dalam enam jilid yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 6, disetiap jilidnya dilengkapi pula dengan petunjuk mengajar sehingga mempermudah ustad atau pengajar dalam mengajar kepada muridnya.

4) Metode *Sorogan*

Kata *sorogan* berakar dari bahasa Jawa yang dapat diartikan "sodoran atau yang disodorkan". Dalam kalangan pesantren sendiri metode sorogan ini sudah mashur di kalangannya. Kebanyakan metode pembelajaran di pesantren salaf adalah metode sorogan, dalam metode ini sistem pembelajarannya langsung di praktekan di depan kiai atau

³⁰ Hetty Mulyani Dan Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (5 Desember 2019): 25–34, <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V2i2.1294>.

ustad. Artinya bila siswa atau santri membaca Al-Qur'an di simak langsung oleh sang guru tersebut.³¹

5) Metode *Tartīl*

Metode *tartīl* berkembang pada era tahun 1993, metode ini ditulis oleh Al-Ghazali dengan tujuan untuk membantu para pembelajar Al-Qur'an agar mudah serta cepat dalam membacanya, metode *tartil* ini merespon adanya berbagai fenomena metode belajar mengajar Al-Qur'an yang kurang efektif serta inovatif.

Karakteristik metode *tartīl*:

- a) Pembelajaran yang diberikan selalu diulang-ulangi dengan memperbanyak latihan
 - b) Langsung membaca secara tepat serta mudah bacaan yang bertajwid sesuai arahan guru
 - c) Menerapkan sistem pembelajaran secara tuntas
 - d) Evaluasi disetiap pertemuannya.
- #### 6) Metode *Anṅahdliyah*

Metode An-Nahdliyah sendiri ialah satu sistem yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang di prakasai oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini juga disebut metode cepat tanggap belajar Qur'an. Pada metode ini lebih ditekankan pada keteraturan

³¹ Uswatun Hasanah Dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, No. 2 (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.35673/Ajdsk.V6i2.1133>.

dan kesesuaian bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat. Penggunaan ketukan menggunakan tongkat ini bertujuan agar memudahkan mana yang harus di baca pendek dan panjang.³²

Adapun ciri-ciri khusus pembelajaran metode An Nahdliyah sebagai berikut:

- a) Materi pelajarannya disusun secara berjenjang dan berurutan dalam paket buku yang terdiri dari enam jilid.
- b) Pada pengenalan hurufnya sekaligus diawali dengan latihan dan penafsiran pada *makharijul* atau tempat keluarnya bunyi huruf dan juga sifat-sifatnya (tipis tebalnya huruf) dalam Al-Qur'an
- c) Penerapan pemahaman dalam ilmu tajwid dilaksanakan secara praktis dan sudah dipandu dengan tulisan murottal
- d) Evaluasinya dalam materi ini dilaksanakan secara istiqomah juga berkelanjutan setiap harinya.³³

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada jenjang sekolah menengah pertama atau sering kita sebut smp dalam aspek penelitian ini di SMPN 1 Jetis Ponorogo sendiri, sangat dibutuhkan pendekatan tertentu dalam hal pendidikan agama kepada para siswa yaitu melalui kegiatan pengajaran keagamaan islam, bimbingan serta latihan yang semuanya itu dapat

³² Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (12 Juli 2021): 1-12, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58>.

³³ Imam Bukhori, "Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur'an Di TPQ Baitul Abror," hal 22-25

mendorong, mengarahkan serta memberikan semangat kepada seluruh peserta didik supaya mau belajar agama islam melalui progam BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pendidikan sendiri diartikan ialah sebuah interaksi antara seseorang yang orientasinya pada usaha perkembangan manusia dalam pengembangan kehidupan, Angraini dkk.³⁴

Adapun seseorang dapat atau layak dikatakan bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar sesuai runtutan kaidah yang berlaku secara umum yakni dengan memenuhi beberapa aspek berikut ini:

1) Tajwid

Secara bahasa tajwid sendiri berarti *at-tahsin* atau memperindah. Sedangkan secara istilah yakni mengucapkan setiap hurufnya sesuai dengan makrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti di lafalkan. Mengamalkan bacaan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim mukallaf, baik yang sedang menghafalkannya, membaca secara keseluruhan maupun sebagainya. Dari keabsahan tersebut, maka orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan hukum dan bacaannya, ia di kenakan dosa.

2) *Makhārijul Ḥurūf*

Makharij al-huruf sendiri ialah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Pengertian

³⁴ Nahdiyah, "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Doko."

makraj dari segi bahasa sendiri bermakna tempat keluar dan dari segi istilah *Makhraj* diartikan tempat keluar dari huruf. Memahami tempat keluarnya huruf hijaiyyah juga sangatlah penting karena hal ini menjadi dasar atau landasan dalam melafalkan setiap huruf hijaiyyah secara tepat.³⁵

3) *Ṣifātul Hurūf*

Shifat menurut bahasa sendiri ialah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lainnya. menurut istilah sendiri *shifatul huruf* ialah keadaan yang baru berlaku bagi satu huruf yang dibaca tepat keluar dari *makhrajnya*. Sehingga memudahkan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

4) Kelancaran/ *ar-tartīl*

Menurut sayyidina Ali bin Abi Thalib *at-tartīl* sendiri ialah memperbagus atau memperindah bacaan Al-Qur'an. Sedang menurut As'ad Humam dalam bukunya, *tartil* sendiri ialah memperindah bacaan dalam Al-Qur'an dengan baik, jelas terang dengan menggunakan ilmu tajwid.³⁶

³⁵ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, No. 2 (30 Juli 2020): 147–62, <https://doi.org/10.32672/Tarbawi.V8i2.5072>.

³⁶ Umi Nasikhah, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Paud," No. 2 (2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, hal ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini mengandung unsur kebaruan. Dari hasil telaah penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Ali Abdul Wahhab dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di SMPN 166 Jakarta” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihatnasihat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode efektif yang digunakan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tullis Al-Qur’an. (2) Hambatan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa karena kurangnya motivasi dan pengertian dari orang tua akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an, dan berbedanya kemampuan setiap anak yang berpengaruh pada metode pembelajaran.(3) Dampak dari peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa adalah timbul perubahan pada siswa dengan mampu membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang benar sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya serta menyempurnakan cara membaca Al-

Qur'an yang benar, memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya, berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an.

Kedua, skripsi A. Asmayani dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 6 Model Parepare" dengan hasil dari penelitian ini adalah 1).kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 model parepare sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf,hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah dan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an disekolah tersebut berjalan dengan baik terlihat dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan penghafalan surah-surah pendek 2).peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam penelitian ini terlihat guru menjalankan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu perannya sebagai pembimbing yakni memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peranan sebagai pelatih yakni memberikan pelatihan secara intelektual dan motorik serta perannya sebagai motivator bagi peserta didik yakni memberikan tuntunan, apresiasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam hal pengembangan kemampuan membaca al-qur'annya dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode drill,metode hafalan, dan metode ATM (Amati, Tiru, Memodifikasi) yang membantu guru agar

pembelajaran tidak monoton selain itu agar kemampuan peserta didik lebih berkembang dalam membaca Al-Qur'an guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut

Ketiga Skripsi Tuti Meisyaroh dengan judul penelitian "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smpn 2 Kotagajah Lampung Tengah" Dengan hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik dengan menerapkan beberapa metode sebagai berikut:1).apreding yaitu pengelompokan antara siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan belum sama sekali membaca Al-Qur'an.2).Guru PAI sebagai pembimbing harus selalu mengawasi peserta didiknya ketika BTQ berlangsung.3). Memberikan materi dari yang termudah ke yang tersulit. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu orang tua dan guru PAI. Sedangkan Faktor Penghambat Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu media elektronik dan teman-teman yang nakal. Peranan yang di lakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP N 2 Kotagajah, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan telah berhasil dalam menjalankan program-program baru. Hal ini terbukti bahwa sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar seperti: mengetahui huruf-huruf hijaiyyah, mampu membedakan panjang pendeknya suatu bacaan, dan pelajaran ilmu tajwid lainnya, serta sedikit demi sedikit mereka dapat mengamalkannya.

Keempat skripsi Suriani dengan judul penelitian “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Smp Negeri 2 Sinjai Barat” dengan hasil penelitian diperoleh data bahwa : peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengajaran Alquran terhadap siswa dengan, menentukan materi yang ingin di sampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh- sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. Kemampuan membaca Alquran siswa adalah kesanggupan siswa dalam membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw . strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat, adalah. Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa harus lebih efektif lagi agar siswa yang belum lancar membaca Alquran akan mampu membaca Alquran dengan lancar.

Kelima skripsi Arif Agung Wijayanto dengan judul “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik” Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA

Muhammadiyah 1 Gresik adalah membuat jadwal membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan ngaji bersama selama 15 menit dengan dipandu guru agama dikantor serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas, membaca Al-Qur'an setiap pagi beserta artinya, Disetiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, Mata pelajaran agama islam berdurasi 3jam (120 menit) pelajaran selama 1minggu 1jamnya (40menit) digunakan untuk membaca Al-Qur'an, Pembelajaran bahasa arab berorientasi Al-Qur'an, adanya program ekstra belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai sekolah, Pada hari sabtu diadakan ngaji bersama dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah, Membuat buku modul Al-Qur'an, Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika ada kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah, Adanya pondok pesantren muhammadiyah madinatul ilmi sebagai salah satu fasilitas sekolah bagi siswa yang ingin agar budaya membaca Al-Qur'annya tetap terjaga dengan baik, disamping itu dipergunakannya metode Al-Barqy sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa secara cepat. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa terbukti sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa diSMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dari hasil observasi berupa angket yang telah diberikan kepada siswa sebanyak 63,24% siswa semangat dalam membaca AlQur'an, selain itu sebanyak 55,68% siswa sangat antusias

ketika mengikuti kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang diberikan guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dari hasil tersebut terbukti bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik termasuk berhasil.

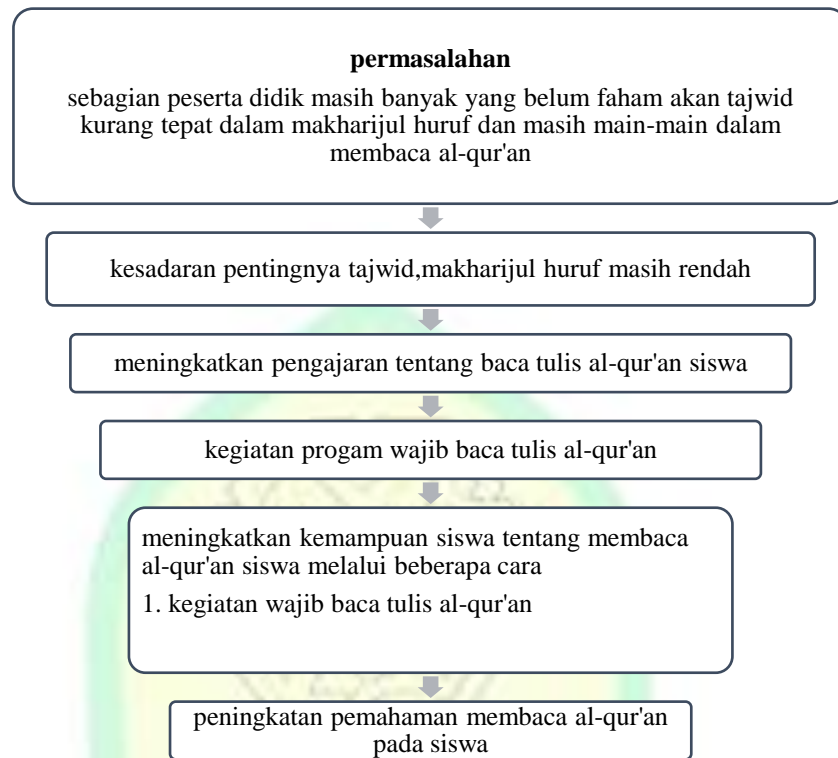
Nomor	Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ali Abdul Wahhab dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smpn 166 Jakarta"	Persamaan penelitian dulu dengan penelitian dulu dengan sekarang ialah sama-sama meneliti bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada peserta didik.	perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang sekarang ialah, penelitian terdahulu berbasis hanya pada teori saja, untuk penelitian yang sekarang melihat bagaimana perkembangan peserta didik melalui peran guru
2	Skripsi A. Asmayani dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 6 Model Parepare"	Skripsi yang ditulis oleh A. Asmayani mempunyai objek yang sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peran Guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an pada siswa dan sama-sama	Perbedaan pada penelitian yang terdahulu ialah peneliti tidak mendeskripsikan permasalahan khusus yang terjadi pada Smpn 6 pare-pare untuk menjadi acuan serta lanjutan dalam penelitiannya.

		menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	
3	Skripsi Tuti Meisyaroh dengan judul penelitian “Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Smpn 2 Kotagajah Lampung Tengah”	Skripsi yang ditulis oleh Suriani mempunyai objek yang sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peran Guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an pada siswa	Perbedaan penelitian yang terdahulu ialah berfokus pada teori penyelesaian masalah dan kurang membahas bagaimana cara lapangan guru di dalam menyelesaikan masalah.
4	Skripsi Suriani dengan judul penelitian “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Smp Negeri 2 Sinjai Barat”	Skripsi yang ditulis oleh Suriani mempunyai objek yang sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peran Guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an pada siswa	yang menjadi perbedaan, ialah terletak pada jenis penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian postpositivisme, sedangkan untuk penelitian sekarang peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif
5	Skripsi Arif Agung Wijayanto dengan judul “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca	Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ini adalah sama	perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang sekarang ialah, penelitian terdahulu berbasis

	Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik"	sama menggunakan metode penelitian deskriptif	hanya pada teori saja, untuk penelitan yang sekarang melihat bagaimana perkembangan peserta didik melalui peran guru
--	---	---	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir berguna sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Selain itu kerangka berpikir berfungsi sebagai gambaran umum tentang rancangan penelitian setelah peneliti mengkaji keterkaitan-keterkaitan variabel yang digunakan dengan beberapa teori yang telah diuraikan. Kerangka berpikir ini berawal dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kegiatan progam wajib baca tulis al-qur'an di SMPN 1 Jetis Ponorogo, banyak dari siswa SMPN 1 Jetis yang masih perlu pembinaan dalam membaca Al-Qur'an, dari mulai tajwid, makharijul huruf, dan bacaan yang perlu diingatkan oleh guru. Goal dari progam ini ialah untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam membaca al-qur'an dengan benar baik dari intruksi yang diberikan oleh guru,tajwid dan makharijul huruf, Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara ringkas, dapat dimengerti sebagai sebuah jenis penelitian yang temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik namun lebih pada bagaimana seorang peneliti dapat menafsirkan serta memahami makna sebuah peristiwa, interaksi, maupun tingkah dari subjek dalam beberapa situasi tertentu menurut prespektif dari penelitinya.³⁷

Arti kata kualitatif sendiri merupakan sebuah turunan dari kata kualitas. Kata kualitas tentunya memiliki makna yang tanda kutip bersebrangan dari makna istilah kuantitas. Kuantitas sendiri dimaknai jumlah atau angka sedang makna kualitas lebih cenderung di artikan *high degree* atau derajat yang tinggi. Maka dengan beberapa ringkasan di atas dapat dimaknai kata kualitas sendiri terkait erat dengan sifat yang esensial objek, suatu benda dan fenomena tertentu.³⁸

Menurut kamus *Webster's New Internatiomal* penelitian adalah penyelidikan yang kritis dan hati-hati di dalam mencari fakta dan prinsip dalam menetapkan sesuatu. Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* berpendapat bahwa penelitian ialah suatu dalam metode studi

³⁷ Feny Rita Fiantika, Dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022): 10-14

³⁸ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).: 22-34

yang dilakukan seseorang melalui sebuah penyelidikan yang sangat kompleks dan sempurna terhadap suatu problematika sehingga diperoleh suatu pemecahan yang baik dan tepat terhadap masalah tersebut.

Penelitian kualitatif sendiri ialah merupakan strategi *inquiri* yang menekankan makna, konsep, pengertian, karakteristik, gejala maupun simbol deskripsi tentang sebuah fenomena, multimetode dan fokus, bersifat alami serta holistik. Mengutamakan sebuah kualitas, menggunakan cara-cara, juga di sajikan secara naratif. Secara sederhananya tujuan dari penelitian kualitatif ialah menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.³⁹

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang latar belakangnya alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Untuk metode yang biasanya dimanfaatkan untuk penelitian ini ialah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*.⁴¹ di dalam studi ini peneliti tidak melakukan pemalsuan terhadap objek yang diteliti sehingga semua kejadian yang terjadi berjalan seperti apa adanya tanpa rekayasa atau perlakuan tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk

³⁹ Dr Umar Sidiq, M Ag, Dan Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," T.T., 10.

⁴⁰ Miftahul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitiaa Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 219M).

⁴¹ Subandi "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan" *Institut Seni Indonesia Surakarta*, Vol 11, N0.2 (2011).

mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 1 Jetis Ponorogo khususnya terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswa melalui progam wajib baca tulis Al-Qur'an.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, alasan peneliti mengambil lokasi tersebut peneliti ialah karena peneliti ingin melihat bagaimana keadaan siswa negeri dalam pembelajaran tentang Al-Qur'an. Lewat bagaimana peran guru untuk mendidik siswa dalam membaca Al-Qur'an baik dari metode, dan waktu pembelajaran.

Untuk pelaksanaan penelitian, peneliti tidak mungkin mendapatkan data yang valid apabila hanya melakukan penelitian sebanyak satu kali. Maka dari itu, peneliti akan melakukan proses penelitian lebih dalam kurun waktu 4 bulan terhitung dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

C. Data Dan Sumber Data

Sumber penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh. Juga bisa didefinisikan sebagai benda atau atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sendiri memiliki tiga jenis yakni, sumber data yang berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau wilayah (*place*), dan yang

terakhir adalah sumber data yang berupa simbol seperti huruf, angka, gambar dan simbol-simbol lainnya.⁴²

Jika kita melihat dari jenis-jenisnya, maka dapat kita klarifikasikan bahwasannya data dapat di bagi menjadi dua macam yaitu data primer serta data skunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data hasil dari penelitian yang di lakukan secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Hasil yang diperoleh tersebut melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Perolehan data ini, dapat dicatat atau direkam oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapat dari subjek yang diteliti sebagai sampel informan yang memberikan informasi ialah:

- a. 5 Siswa Siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo
- b. 2 Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai tenaga pendidik
- c. Kepala Sekolah SMPN 1 Jetis sebagai pimpinan sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung. Data skunder berupa data yang sudah tersedia dan didapatkan oleh peneliti dengan melihat, mendengarkan atau membaca. Data ini umumnya berasal dari data primer yang sebelumnya sudah diolah matang oleh peneliti sebelumnya.⁴³

⁴² Pengantar Rahmadi, *Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

⁴³ Dr Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," T.T., 52.

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya ialah

- a. Profil SMPN 1 Jetis Ponorogo
- b. Kegiatan SMPN 1 Jetis Ponorogo
- c. Buku Arsip SMPN 1 Jetis Ponorogo
- d. Dokumen pribadi
- e. Dokumen resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategi dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan sebuah data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Diantara teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi yang verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau yang dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Untuk tujuan dari wawancara sendiri ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain. Bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui sebuah observasi. Setiap kali seorang peneliti mengadakan sebuah wawancara peneliti harus menjelaskan tujuan berwawancara dengan responden, keterangan apa yang ingin peneliti harap dari

responden. Penjelasan itu mengarah pada jalan pikiran informan, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikan.⁴⁴

Adapun jenis-jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara ialah, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi struktur, wawancara ini juga sudah masuk dalam kategori *in depth interview* yang mana dalam pelaksanaan wawancaranya peneliti akan lebih bebas bila di banding dengan wawancara yang terstruktur, tujuan wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang di wawancarai diminta pendapat serta idenya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo. Pertanyaan yang akan diajukan adalah seputar deskripsi pada umumnya terkait dengan profil dan sejarah sekolah. Peraturan disekolah, proses pembelajaran, cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi dan lain sebagainya.

⁴⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (24 Maret 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

⁴⁵ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" 4 (2013).

2. Obsevasi

John W. Creswell, menyatakan bahwa definisi dari observasi ialah *observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and plat at a research site*. Arti dari definisi tersebut ialah observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan oleh si peneliti sendiri, dengan cara melakukan pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan antara objek manusia dan lingkungan ialah satu paket. Manusia aialah produk lingkungannya dimana terjadi proses saling mempengaruhi antara keduanya.⁴⁶

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwasanya observasi dapat di definisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati sesuatu “merekam” perilaku secara sistematis untuk melihat tujuan tertentu obsevasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi suatu diagnosis. Teknik observasi sendiri memiliki jenis yang bervariasi.⁴⁷

Macam-macam observasi diantaranya:

⁴⁶ Dr Muhammad Hasan Dkk., “Metode Penelitian Kualitatif,” No. 1 (2018): 42.

⁴⁷ Disusun Oleh, “Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309),”

- a. Observasi parsitipatif, artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang peneliti amati yang peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non parsitipatif, non parsitipatif sendiri merupakan skala yang rendah, yakni pengamat atau peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik nonpartisipan, karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai seorang pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti, surat intruksi, putusan serta yang tidak resmi seperti dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa, dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan sarana pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dari pada data dan doumen yang diperlukan dalam permasalahan kepenelitian lalu di telaah secara intens sehingga mendukung penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, No. 1 (5 Januari 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

⁴⁹ Umar Sidiq, *Metode Penelitaa Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. No. 1 (2017): 42.

Teknik dokumentasi atau pencatatan digunakan dengan alasan mempertimbangkan dari beberapa hal berikut.

- a. Sumber data yang selalu tersedia sangat mudah serta murah terutama dalam pengonsumsian waktu
- b. Catatan dan juga file adalah sumber informasi yang stabil serta dapat mencerminkan kondisi real dimasa lalu dan dapat dianalisis tanpa adanya revisi ulang
- c. File serta catatan adalah sumber yang kaya akan informasi.

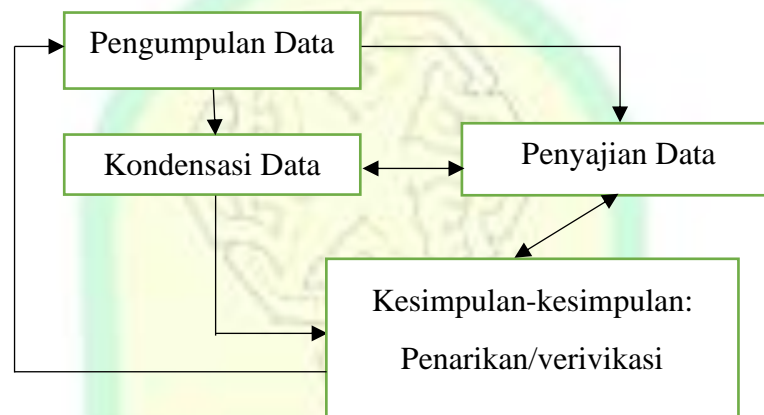
Teknik diatas digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles Huberman dan Johnny Saldana Matthew. Dalam kegiatan analisis data kualitatif beliau membagi menjadi empat langkah, yakni terdiri atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya proses analisis data selama di lapangan model Miles Huberman dan Johnny Saldana Matthew bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:

⁵⁰ Sirajjudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).



Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif Model Model Milles dan Huberman

Gambar proses analisis data menurut Model Model Milles dan Huberman diatas akan dijelaskan sebagaimana dibawah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencarian semua data yang ada dilapangan, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti dan penelitiannya. Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan terlebih dahulu, melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pelaksanaan program wajib baca tulis al-qur'an di SMPN 1 Jetis, dan juga mengumpulkan semua dokumen yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data ialah suatu kegiatan memilih, merangkum serta menyederhanakan data yang mendekati semua keseluruhan dari catatan yang telah didapatkan.⁵¹ Dalam penelitian ini kondensasi data akan dilakukan dengan merangkum temuan data yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil wawancara, observasi maupun temuan dokumen-dokumen.

Dalam reduksi data ini peneliti memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan merangkum data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen SMPN 1 Jetis serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan Program wajib Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis selanjutnya peneliti akan merangkummemilah data dan menyusun secara sistematis serta di sederhanakan.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti menguraikan hasil penelitian dengan uraian singkat. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik ataupun kata-kata. Peneliti menulis dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga dapat menggambarkan keadaan setelahnya peneliti mampu melihat apa terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan ataukah terus melangkah mencari data hingga datanya jenuh. Spesifikasi tujuan dari penyajian data adalah agar memudahkan pembaca (peneliti) dalam

⁵¹ Saleh.

menguasai dan memahami konsep, kategori, hubungan dan perbedaan informasi ataupun data yang terkait dengan penelitian.⁵²

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁵³

Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah satu sampai tiga, untuk menemukan kebenaran makna dari data yang telah diperoleh, sehingga didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible dan dapat digunakan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep yang tidak kalah penting yang memperbarui validitas dan reabilitas. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan sebuah data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan kesulitan mendapat hasil yang valid jika peneliti hanya sekali ke lapangan meskipun

⁵² Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*.

⁵³ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal Of Public Sector Innovations* 2, No. 1 (2017): 42.

dilakukan seharian penuh, berangkat dari hal ini, peneliti perlu memperpanjang proses penelitiannya untuk mendapatkan *chemistry* dengan objek penelitian terkait.

Peneliti akan kembali kelapangan setelah melakukan analisis data dan merumuskan kategori. Ia akan menambah waktu penelitiannya untuk melihat apakah ada keseuaian antara kategori yang telah peneliti rumuskan dengan sudut pandang objek terkait.⁵⁴

Alasan peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dalam pengecekan keabsahan data dikarenakan peneliti kurang yakin akan data penelitian yang diperoleh apabila peneliti hanya melakukan tinjau lapangan dalam kurun waktu satu kali saja. Dengan begitu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mulai dari bulan November hingga 3 sampai 4 bulan kedepan. Tujuannya agar dapat menguji ketidakbenaran informasi yang didapatkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informans.

2. Triangulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁵⁵ Sehingga dapat dipahami bahwasannya, triangulasi

⁵⁴ Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*.

⁵⁵ Wijaya.

merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwasannya dengan triangulasi peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan juga teori.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan hasil data dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (d) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah dan tinggi (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap hingga tahap penelitian akhir. Tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Hal tersebut meliputi: penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, evaluasi lapangan pendahuluan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, penulis akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan laporan penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis.

Dengan dipaparkannya beberapa teknis penelitian di atas supaya dalam melaksanakan penelitian di tempat penelitian bisa terlaksana dengan maksimal dan bisa mendapatkan jawaban yang tepat, benar dan jelas.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 26 Ed. (Bandung: ALFABETA, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum SMPN 1 Jetis

a. Profil SMPN 1 Jetis

SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada, SMP Negeri 1 Jetis menapaki hari – hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya. Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi.

Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala. Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm). SMP Negeri 1 Jetis semakin terbentuk sistem yang mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan

ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat mendudukkan SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo.

Selama 3 tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan peserta didikan yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya peserta didikan diberikan siraman rohani oleh Bapak / Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya. Di alih tugasannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI. Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.

b. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Jetis merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jln. Jendral sudirman No. 28 A tepatnya pada Kelurahan Josari, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. SMPN 1 Jetis juga

menyandang predikat sekolah adiwiyata. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Korea selatan setelah meraih medali emas olimpiade siswa Indonesia (opsi) pada tahun 2018. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman globalisasi.

c. Profil SMPN 1 Jetis Ponorogo

Sekolah	: SMP Negeri 1 Jetis
NPSN	: 20510761
Status	: Negeri
Oprasional	: 1978
Berdiri	: 1978
Alamat	: Jln. Jendral sudirman No. 28 A
Kelurahan	: Josari
Kecamatan	: Jetis
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63473
Kepsek	: Sudarto, S.Pd, M.Pd.
Telepon	: (0352) 311830/353189
E-mail	: smpn1jts@yahoo.com

Akreditasi	: A
Status Tanah	: Milik pemerintah daerah kabupaten Ponorogo
Luas tanah	: 8782 m ²
Status Banga	: Milik sendiri

d. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Jetis

1) Visi

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Produktif, Berbudaya Lingkungan, Berdaya Saing Global dan Berbudi Pekerti Luhur.”

Indikator visi:

- a) Terwujudnya peserta yang cinta tanah air
- b) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- c) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, terampil, kreatif, cerdas, pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab dan mampu berkarya
- d) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- e) Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri
- f) Terwujudnya peserta didik yang kompeten dan kompetitif
- g) Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur cermin profil peserta didik Pancasila

- h) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik

Misi

- a) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah
- b) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya
- c) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- d) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih dan asri
- e) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif
- f) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
- g) Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama
- h) Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif
- i) Mengoptimalkan proses pembelajaran

e. Tujuan SMPN 1 Jetis

Pada tahun peserta didikan 2023/2024 peserta didik dapat:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional diantaranya *cooperative learning* berbasis teknologi informasi
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah 75,00.

- 4) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan olimpiade mata peserta didikan MIPA (Matematika dan IPA) dan IPS melalui OSN tingkat kabupaten dan provinsi
- 5) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan bidang olahraga melalui PORDA dan O2SN tingkat kabupaten dan provinsi
- 6) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan bidang seni budaya melalui FLS2N tingkat kabupaten dan provinsi
- 7) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 10) Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet
- 11) Membiasakan berperilaku sopan, ramah dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 12) Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan dan fiksi
- 13) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling
- 14) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan
- 15) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis al-Quran, tartil al-Quran, dan kuliah tujuh menit (kultum)
- 16) Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman
- 17) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportivitas dan kesadaran hidup sehat.⁵⁷

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 19/D/1/02-2024

f. Struktur Organisasi

- Kepala Sekolah : Sudarto, S.Pd.,M.Pd.
- Komite Sekolah : Ir. Katimun, MM
- Waka Kesiswaan : Ajar Widhitoro,S.Pd.
- Waka Kurikulum : Imam Suhadak, S.Pd.,M.Pd
- Waka Saranapras : Puji Susilowati, M.Pd.
- Koordinator Humas : Arif Sudarminto, M.Pd.

**Tabel 2.1 Susunan Tim Pelaksanaan Mutu Pendidikan Sekolah SMPN 1 Jetis
Tahun Peserta didikan 2023/2024**

No	Jabatan Tim	Jabatan Fungsional	Nama	Bidang Tugas
1.	Narasumber	Pengawas Pembina	Ari Mustofa, M.Pd.	Kelompok A Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Muatan Kurikulum
2.	Ketua	Kepala Sekolah	Sudarto, S.Pd.,M.Pd	
3.	Sekretaris	Waka Kurikulum	Imam Suhadak, S.Pd	
4.	Anggota	Ketua Komite	Ir. Katimun, MM.	
5.		Wali Murid	Alwi Muchlisin	
6.	Koord. Kelompok B	Guru	Drs. Rudi Purdiyanto, M.Pd	Kelompok B Muatan Kurikulum (Muatan Nasional dan Muatan Lokal)
7.	Anggota		Siti Sa'adah, SE.	
8.			Sri Sulastri, S.Kom.	
9.			Arif Suriyanto, S.Pd.	
10.			Sukamto, S.Pd	
11.			Supiyatun, S.Pd.	

12.	Koord. Kelompok C	Waka Kesiswaan	Ajar Widhitoro, S.Pd	Kelompok C Merumuskan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri
13.	Anggota	Guru	Jonianto, S.Pd.	
14.			Sugeng Riyono, S.Pd	
15.			Tanti Handayani, S.Pd.	
16.			Shalah Uddin Haris, M.Pd	
17.			Rr Inti Handarbeni, S.Pd	
18.	Koord. Kelompok D		Budi Pramono, M.Pd.	
	Anggota		Suryanti, S.Pd.	

g. Keadaan Guru SMPN 1 Jetis

Jumlah seluruh guru adalah 48 orang dengan rincian yang berstatus PNS 31 orang, P3K 9 orang dan guru honorer ada 8 orang, 97% guru telah memenuhi syarat kualifikasi ijazah yaitu S1 bahkan telah memiliki guru berijazah S2 sebanyak 8 orang. Sebanyak 58 % guru telah bersertifikat pendidik. Guru juga telah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sebanyak 4 orang sebagai guru penggerak dan 1 orang sebagai pengajar praktik. Hasil supervise menunjukkan bahwa sebagian guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan pembelajaran berbasis IT. Guru belum semua melaksanakan diferensiasi pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan masih berfokus pada asesmen off learning belum mengutamakan pada penilaian proses. Pembelajaran di masa pandemic lebih menekankan pemberian tugas dan

pengiriman tugas dan belum melaksanakan tes diagnostic. Di tingkat Kabupaten tersedia MGMP untuk setiap mata peserta didikan yang secara rutin melaksanakan pertemuan. Demikian juga telah memiliki organisasi untuk MKKS yang secara rutin melaksanakan pertemuan koordinasi maupun pelatihan-pelatihan secara online. Pendampingan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru telah dilaksanakan namun masih sangat terbatas.

Sekolah telah memiliki 12 orang tenaga pendidikan yang terbagi menjadi 1 orang bagian persuratan, 1 orang bagian sarpras, 1 orang ketenagaan, 1 orang bagian kesiswaan, 1 orang bagian keuangan, 4 orang tenaga kebersihan, dan 1 orang sebagai penjaga sekolah, 1 orang satpam, dan 1 orang sopir. 2 orang tenaga pendidikan berijazah Sarjana /S1, 1 orang tenaga pendidikan berijazah D3 dan 9 orang berijazah SMA, seluruh tenaga pendidikan masih berstatus Pegawai Tidak Tetap (PPT). Tenaga tata usaha telah mampu mengoperasikan administrasi berbasis tektologi informasi (Komputer).

h. Daftar Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Jetis

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yaitu 8.782 m². Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu 24 ruang kelas. Saran penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan 2 ruang, ruang laboratorium IPA terdapat 2 ruang terdiri Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi, Ruang laboratorium komputer 3 ruang, ruang multimedia 1 ruang, ruang batik 1 ruang, sangar bahasa dan seni 1 ruang, ruang Bimbingan Konseling (BK) 1 ruang, Aula, lapangan upacara dan ruang kelas terbuka juga telah

tersedia. Ruang Ibadah (masjid) juga tersedia dengan luas 200 m² yang dapat menampung setengah dari seluruh peserta didik. Halaman sekolah juga sangat luas untuk tempat bermain, olah raga maupun ruang penghijauan, Prasarana olah raga yang dimiliki meliputi lapangan Bola Volley, Basket, Futsal, Badminton, dan Tenis lapangan. Di lingkungan sekitar sekolah juga tersedia lapangan serbaguna yang cukup luas, disamping ruangan-ruangan yang telah tersedia tersebut di atas maka yang perlu ditingkatkan adalah perawatan, dan kebersihan lingkungan dengan lebih baik.

2. Sekilas Tentang Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan agama ini harus dilalui anak baik di rumah maupun sekolah dan masyarakat. Dimana sekolah merupakan pihak yang mendapat mandat orang tua untuk membantu mendidik putra-putrinya demikian juga pendidikan masyarakat. Pendidikan agama yang bisa dikembangkan antara lain Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfizd. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfizd sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang selalu meniru orang lain. Dimana kegiatan pembelajaran akan hampir semua kegiatannya meniru dan mengulang terus-menerus. Banyak metode BTQ yang dikembangkan oleh para ustad dan kyai di Indonesia. Salah satunya adalah

metode Iqra'. Metode ini punya kelebihan sangat fleksibel. Bisa digunakan untuk siswa yang kemampuan belajarnya cepat maupun kecepatan rata-rata. Siswa yang cepat akan menggunakan buku pegangan "Klasikal" sedang yang sedang menggunakan buku Iqra' standar. Dimana buku pendukung dan alat peraganya juga banyak. Kelebihan kedua dari metode ini adalah hampir semua isi dalam buku pegangan bermakna. Kata-kata yang digunakan semua mempunyai arti. Sedang kalimat-kalimat pendek yang digunakan diambil dari Al-Qur'an. Bukan berarti metode lain tidak baik. Masing-masing metode punya kekurangan dan kelebihan sendiri. Namun dalam belajar, faktor guru lebih menentukan keberhasilan siswa dari pada metode.

Pada awal mulanya Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis bersifat ekstrakurikuler, namun dengan adanya tambahan peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dalam undang-undang tersebut di dalam pasal 5 dan 6 mengatakan bahwa pengajar pendidikan berbasis keagamaan bagi peserta didik islam, adalah ustadz\ustadzah yang mampu dan memiliki dan memiliki kompetensi tahsin dan Al-Qur'an. Maka ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an menjadi wajib bagi seluruh siswa/siswi di SMPN 1 Jetis.

a. Tujuan

Untuk tujuan dari Progam Baca Tulis Al-Qur'an sendiri ialah Agar siswa dapat berkompeten dalam Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Target Dan Materi Pembelajaran

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj dan hukum ilmu tajwid
- 2) Menghafalkan Al-Qur'an Juz 30
- 3) Menghafalkan Al-Qur'an 3 Juz
- 4) Menulis ayat Al-Quran dengan baik dan benar
- 5) Berakhlakul karimah sesuai ajaran Al-Qur'an
- 6) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Teknis Pembelajaran

- 1) Pembelajaran intensif Al-Qur'an
 - a) . Pagi
 - Kelas tahfidz
 - Kelas BTAQ
 - b) . Siang
 - Kelompok bacaan baik (Tahfidz)
 - Kelompok bacaan sedang
 - Kelompok bacaan kurang
 - Tahfidz Camp
 - Tausyiah Jum'at Pagi
 - Pesantren Ramadhan.

d. Waktu Pembelajaran

- 1) Kegiatan pembelajaran intensif Al-Qur'an diselenggarakan secara rutin setiap hari pagi dan siang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- 2) Kegiatan tahfidz camp diselenggarakan sebulan sekali setiap jenjang kelas
- 3) Tausyiah jumat pagi diselenggarakan sebulan sekali seluruh jenjang kelas
- 4) Pesantren Ramadhan diselenggarakan setiap bulan ramadhan yang diikuti oleh seluruh jenjang kelas

e. Susunan Pengurus

Penanggung jawab : Sudarto, S.Pd. M.Pd
Ketua : Yanky Zeny Andrian, S.Pd
Sekretaris : Riza Sambudi, S.Pd.I
Bendahara : Yulis Sa'aadatul Mudawwamah, S.Pd

Anggota :

- 1) Imam Suhadak, S.Pd
- 2) Ajar Widhitoro, S.Pd
- 3) Budi Pramono, M.Pd
- 4) Dwi Sujatmiko, ST
- 5) Wali kelas 7, 8 dan 9

Pembina Tahfidz Al-Qur'an:

- 1) M. Iftah Fauzi
- 2) Wildan Suyuti
- 3) Arina Azizah
- 4) Firdausi Nurul Sa'idah, S.Pd.I

Pembina Baca dan Tulis Al-Qur'an:

- 1) Zuyina Fadhilatul M.

- 2) Zellya Agnes W.
- 3) Nazifatul Zulfa
- 4) Musa Kautsar Putra
- 5) Muhammad Zaid As-Shidqiy
- 6) Triana Reni Kartika, S.Pd
- 7) Luluk Nur Azizah, A.Md
- 8) Wahyu Eka Nurdiansyah, S.Pd.⁵⁸

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini didapat atau diperoleh dari hasil observasi yakni berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti selama dilapangan yaitu bertempat di SMPN 1 Jetis Ponorogo kemudian daripada hasil penelitian ini juga diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber yang ditanyakan oleh peneliti untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Di antara pihak yang menjadi narasumber yang di wawancarai oleh peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Islam dan beberapa siswa-siswi SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Berdasarkan hasil temuan-temuan umum melalui wawancara terdapat salah satu dari beberapa visi dan misi kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jetis yang melaksanakan serta mengupayakan Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis al-Quran, tartil al-Quran.

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 19/D/2/02-2024

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis

Peranan guru sebagai pembimbing sangat berperan sangat sentral. Tanpa adanya guru sebagai pembimbing maka bisa dipastikan proses dan hasil atau goal tidak akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan hasil temuan tentang latar belakang baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan di SMPN 1 Jetis, Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi SMPN 1 Jetis, kegiatan ini juga dilatari belakangi beberapa aspek baik dari kewajiban peraturan Bupati maupun aspek tantangan real yang ada di sekolah dan masyarakat. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Jetis yaitu Bapak Sudarto sebagai berikut:

BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an itu adalah program tambahan, program unggulan dari sekolah reguler, dengan adanya kegiatan ini kita bisa menjawab tantangan dari masyarakat, artinya sekolah reguler atau sekolah berbasis negeri itu juga harus bisa belajar, serta bisa menyajikan, bisa memberikan layanan agar anak bisa Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga nanti setiap lulusan dari sekolah SMP negeri 1 Jetis itu tidak buta akan Al-Qur'an, semuanya melek akan Al-Qur'an. Ini adalah tujuan atau *goal* dari SMPN 1 Jetis bahwa SMPN 1 Jetis mampu menjawab tantangan dan mampu melayani dari kebutuhan masyarakat.⁵⁹

Hal ini juga juga di sampaikan oleh Bapak Yanky Zeny Andrian, Bahwasannya beliau mengatakan bahwa:

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/26-02/2024

Jadi latar belakang adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di adakan di sini ialah adanya perbedaan latar belakang siswa di lingkungan rumahnya, jadi Terkadang anak ada yang latar belakangnya di rumah sudah ada TPQ, ada yang belum artinya sebagai seorang pendidik kami mencoba memberikan yang terbaik dalam perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'annya.⁶⁰

Dengan penjelasan diatas artinya dikemukakan bahwa adanya latar belakang yang menguatkan peran guru dalam membimbing siswa siswinya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam temuan khusus, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswinya maka peran seorang pengajar dalam melaksanakan Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an, tidak bisa dianggap remeh. Mengingat peran guru dalam membimbing bacaan siswa siswinya yang terutama belum lancar dan tepat dalam bacaan Al-Qur'annya, pernyataan ini juga selaras dengan apa yang diutarakan oleh salah satu Guru PAI yang peneliti wawancarai yaitu Yanky Zeny Andrian.

Untuk peranan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan kegiatan baca tulis al-qur'an sendiri selain mengajar guru Pendidikan Agama Islam juga mendidik anak-anak, melatih dan membimbing dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an, agar goalnya sendiri siswa SMPN 1 Jetis bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶¹

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh salah satu siswa yaitu Hanung Lathif Priambodo:

Peran guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sangat membantu kami, guru mengajarkan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai ekstra wajib 2 jam pelajaran setiap minggunya hal ini sangatlah membantu kami dalam mendalami pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.⁶²

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/26-02/2024

⁶¹ lihat transkrip observasi nomor 01/O/19/02/2024

⁶² lihat transkrip wawancara nomor 07/W/26-02/2024

Hal yang serupa juga diutarakan oleh Keisya Rahma A. Tentang bagaimana pentingnya peran guru sebagai berikut:

Peran guru dalam mengajarkan kami membaca Al-Qur'an sangatlah, penting dalam peranannya, selain memberi kami contoh bacaan yang benar dalam membaca Al-Qur'an walaupun ada kesalahan membenarkan bacaan saya sampai bacaan saya benar.⁶³

Hal ini juga diperkuat lagi oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa guru sangatlah fleksibel kepada keadaan murid artinya guru menyesuaikan dengan kemampuan muridnya, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.⁶⁴

Selain itu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswinya, dalam kegiatan ini motivasi serta dukungan juga sangatlah penting. Hal ini supaya anak memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dan tidak minder dalam belajar membaca Al-Qur'an selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Yanky Zeny Andrian selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Nah jadi sebelum kita ajarkan tentang baca tulis al-qur'an sendiri anak-anak itu kita suguhkan hikmah-hikmah dari membaca Al-Qur'an, contohnya jadi hikmah membaca al-qur'an itu 1x huruf saja berlipat-lipat pahalanya, jadi para siswa kita motivasi terus agar para siswa semangat dalam belajar membaca Al-Qur'annya. Namun ketika dilapangan sendiri mempunyai tantangan atau kendalanya masing-masing, jadi kalau dilapangan ada anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada yang belum bahkan blas, ini juga berpengaruh kepada ketekunan mereka, maka tugas guru disini mengeluarkan semua potensi yang mereka miliki agar anak memiliki semangat dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.⁶⁵

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/26-02/2024

⁶⁴ lihat transkrip observasi nomor 01/O/19/02/2024

⁶⁵ lihat transkrip wawancara nomor 02/W/19-02/2024

Motivasi ini juga memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong semangat murid dalam hal belajar Al-Qur'an seperti yang dikatakan oleh salah satu murid yang peneliti wawancarai yaitu Aziizah Husna Oktaviona sebagai berikut:

Tujuan saya adalah mempelajari Al-Qur'an lebih dalam dan saya sendiri ingin menghafal al-qur'an 30 juz.⁶⁶

Pernyataan yang serupa juga di utarakan oleh salah satu murid yang peneliti wawancarai yaitu Rio Roi Rahmatullah yang mengatakan:

Tujuan saya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini ialah, secara pribadi saya ingin mampu menghafal banyak surah dalam al-qur'an dan lancar dalam membacanya.⁶⁷

Pernyataan wawancara di atas mengindikasikan bahwa motivasi juga berpengaruh besar dalam perkembangan murid untuk belajar dengan giat dan tekun dalam belajar Al-Qur'an.

2. Metode Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis

Penerapan metode yang tepat sangatlah dibutuhkan dalam mengajar Al-Quran, agar siswa dapat mudah dalam hal memahami dan membaca Al-Qur'an pernyataan tersebut juga diutarakan langsung oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Yulis Sa'aadatul Mudawwamah, S.Pd sebagai berikut:

Kalau disini itu metode yang dipakai ialah iqro' dan tartiil, namun juga menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, artinya yang belum mampu membaca Al-Qur'an diajarkannya dengan

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/26-02/2024

⁶⁷ lihat transkrip wawancara nomor 04/W/26-02/2024

metode iqro' namun kebanyakan siswa di sini sudah Al-Qur'an, nah yang al-qur'an itu menggunakan metode tartil di perdalam bacaannya serta di perluas lagi tentang tajwidnya dan *makhorijul hurufnya*.⁶⁸

Salah satu siswa yang peneliti wawancarai yaitu Keisya Rahma juga mengatakan hal yang sama:

Untuk metode yang digunakan guru untuk mengajar kami yaitu dengan metode tartil dan metode iqro untuk yang masih iqro.⁶⁹

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar siswa siswinya bisa dikatakan mudah dipahami hal ini diutarakan oleh salah satu siswi yang peneliti wawancarai yaitu Aziizah Husna Oktaviona Sebagai berikut:

Saya pribadi dalam memahami apa yang disampaikan guru saat menjelaskan metode bacaan Al-Qur'annya cukup mudah dan mengerti apa yang di maksudkan.⁷⁰

Dalam peran guru Pendidikan Agama Islam tentunya bukan hanya saja berfokus pada pendidikan kognitif saja akan tetapi seorang guru juga berperan sebagai pembimbing, karena mengingat kemampuan anak yang berbeda-beda kadang ada yang cepat ada yang sedang dan yang lambat pula maka dalam kasus ini Ibu Yulis Sa'aadatul Mudawwamah memberikan pengalamannya saat dilapangan sebagai berikut:

Untuk mengatasi siswa yang lambat, ya seorang guru tentunya harus sabar, memberikan seluruh kemampuannya dalam membimbing, memberikan dukungan moral, memberikan pendampingan dengan baik sampai siswa tersebut bisa, kalau belum bisa dalam hal ini murid yang iqro ya, contohnya jangan di tambah lagi seumpama huruf ini belum bisa ya jangan ditambah jadi guru harus tlaten, sabar

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-02/2024

⁶⁹ lihat transkrip wawancara nomor 06/W/26-02/2024

⁷⁰ lihat transkrip wawancara nomor 08/W/26-02/2024

mendampingi karena kemampuan anak tersebut itu kan agak lambat juga jadi guru menekankan pada proses, tapi yang iqro' juga kebanyakan alhamdulillah tidak lambat-lambat dan berjalan sesuai dengan kemampuannya walaupun tanda kutip sedengan namun semakin hari ada progres.⁷¹

Selain itu Pak Yanky Zeny Andrian juga memberikan pernyataan yang sama dengan sebagai berikut:

Nah, untuk mengatasi siswa yang lambat, atau yang belum sama dengan pencapaian teman-temannya ini sangat kita khususkan mas, misal kalau saya ngajar nggeh, kalau untuk waktunya sendiri kan Cuma jam 07:00 sampai 08:20, itu kan kurang lebih 1 jam setengah. Nah itu kita fokuskan kepada anak yang belum bisa atau sudah lancar tapi masih grotal-gratul, maka kita fokuskan kepada anak tersebut, lha nanti kita juga meminta tolong kepada anak-anak atau teman sejawat, untuk membantu anak ini (yang belum mampu/lancar dalam membaca al-qur'an). Jadi dalam 1 jam setengah itu sejumlah misal 1 kelas berisi 25 siswa, jadi kita pilih 5 saya suruh untuk membantu mas, kadang seperti itu, namun kadang juga ada minesnya mas, kadang kalau di semak teman sejawatnya sendiri terkadang anak itu ngentahi atau tidak menghiraukan jadi terus akhirnya nggeh ada kesepakatan bahwa jikalau di bantu teman sejawatnya tidak mau maka nanti ada punishmannya sendiri.⁷²

Dalam mengatasi hal ini guru juga sangat memberikan kemampuan terbaiknya dalam mengajarkan siswanya dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, dalam hal ini guru juga meminta jasa teman sejawat untuk membantu dalam pembelajaran hal ini diperkuat dengan wawancara dengan beberapa murid salah satunya dari Aziizah Husna Oktaviona yang menyatakan adanya kerjasama antar murid dalam belajar Al-Qur'an.

Ada, jadi kami saling menyimak bacaan dan hafalan antar teman kami sebaya baik dikelas maupun di waktu-waktu senggang kami.⁷³

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-02/2024

⁷² lihat transkrip wawancara nomor 02/W/19-02/2024

⁷³ lihat transkrip wawancara nomor 08/W/26-02/2024

Ditambah dengan pernyataan oleh Amanda Pusparani menyatakan bahwa:

Ada, jadi ketika kami kurang jelas atau yang sering ketika kami lupa akan pelajaran yang disampaikan oleh guru kami dikelas terkait dengan materi belajar membaca Al-Qur'an, maka kami mendiskusikannya dengan teman sebaya, kadang saat di masjid dan di waktu luang lainnya.⁷⁴

Dengan adanya kerjasama murid dalam membantu mengamati bacaan siswa guru juga memberikan pelayanan yang terbaik dalam kontrol bacaan siswa dan juga dalam hal evaluasinya seperti yang disampaikan oleh Bapak Yanky Zeny Andrian, S.Pd sebagai berikut:

Nah, dalam kontrol membaca al-qur'an sama halnya sholat wajib di sekolah, kalau yang di sekolah itu kontrolnya nanti guru yang bagian bertugas mengawasi anak-anak dalam berjamaah nanti mengabsensi kehadiran anak-anak, jadi anak nanti siapa yang tidak sholat alasannya apa dan sebagainya, nah yang baca tulis Al-Qur'an pun juga seperti itu di kelas kita juga melihatnya lewat absensi kehadirannya, terus nanti ada keterangannya, bacaannya bagaimana, hafalannya bagaimana, nah itu yang kita tulis sesuai dengan kemampuannya. *Nah* untuk dirumah sendiri nanti akan ada buku pembiasaan, Insyallah itu akan ada sendiri.⁷⁵

Selain juga mengontrol bacaan siswa siswinya, guru juga mempunyai tugas yang juga tidak kalah strategisnya yaitu mengecek bagaimana progres bacaan anak tersebut seperti yang telah disampaikan Bapak kepala sekolah SMPN 1 Jetis sebagai berikut:

Oh iya tentunya sama halnya dengan pembelajaran, jadi pihak sekolah memberikan kepada setiap anak yaitu kartu progres untuk mengecek kemampuan anak, jadi sudah sejauh mana anak A pada pertemuan ini sudah bisa apa, bacaanya sudah sampai apa dan seterusnya. Jadi melalui

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/26-02/2024

⁷⁵ lihat transkrip wawancara nomor 02/W/26-02/2024

kartu tersebut pihak guru dan kepala sekolah bisa mengcrosscek kemampuan anak tersebut.⁷⁶

Hal ini bukan sekedar wacana belaka, akan tetapi pernyataan di atas juga di dukung oleh pernyataan oleh Amanda Pusparani di sekolah tersebut saat peneliti wawancarai sebagai berikut:

Jadi mas, cara guru memberikan evaluasi kepada kami yaitu dengan memberikan sedikit pujian agar kami terus berbenah dan bertumbuh, namun guru juga memberikan peringatan untuk terus memperbaiki bacaan kami. Jika kami melakukan kesalahan dalam membaca guru juga memperingatkan kami akan hukum bacaan yang keliru tersebut, sembari kami diminta memperbaiki kesalahan bacaan tersebut sampai benar.⁷⁷

Hal ini juga ditambah lagi oleh pernyataan salah satu siswa yang peneliti wawancarai yaitu Keisya Rahma A. Sebagai berikut:

Jadi cara guru mengevaluasi kami pas kami menunggu antrian maju untuk menyetorkan hafalan surat kami di anjurkan dulu untuk murojaah, lalu kami maju satu-persatu, lalu guru menyimak, jika bacaan kami masih ada yang salah guru akan membetulkan lagi bacaanya⁷⁸

Juga diperkuat lagi observasi oleh peneliti saat di kelas bahwasannya guru melakukan evaluasi terhadap bacaan siswa dengan amat teliti dan secara tlaten mengevaluasi bacaan setiap anak.⁷⁹

⁷⁶ lihat transkrip wawancara nomor 01/W/26-02/2024

⁷⁷Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/26-02/2024

⁷⁸ lihat transkrip wawancara nomor 06/W/26-02/2024

⁷⁹ lihat transkrip observasi nomor 02/W/26/02/2024

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program wajib baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis

Dalam pelaksanaannya baca tulis Al-Qur'an bukan berarti dalam lapangan tidak menemukan kesulitan. Di lain banyak faktor tantangan juga ada faktor pendukungnya, inilah yang disampaikan oleh Yanky Zeny Andrian sebagai berikut:

Untuk faktor pendukungnya sendiri mas, Alhamdulillah kita di dukung juga oleh kepala sekolah dan juga di tambah lagi mendapat dukungan dari Kabupaten, bahwa harus setiap sekolah reguler dalam hal ini SMPN 1 Jetis sendiri wajib mengadakan program baca tulis Al-Qur'an selain faktor dukungan tersebut ditambah lagi sarana dan prasarana yang memadahi dalam menunjang kegiatan. Untuk faktor penghambat yang jelas ya itu tadi mas, setiap anak a,b,c itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terus ya pada akhirnya kita memfokuskan kepada anak yang belum lancar dalam membaca al-qur'annya. Nah untuk anak yang sudah lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'annya kita fokuskan ke program tahfidz.⁸⁰

Hal yang sama juga dikatakan langsung oleh Bu Firdausi Nurul Sa'idah, tentang faktor pendukung kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an:

Kalau dukungan sendiri banyak faktornya, yang pertama pasti ialah dukungan dari kepala sekolah yang memberikan izin, yang kedua juga dukungan dari orang tua siswa yang memang menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar faktor guru juga menjadi faktor pendukung kegiatan, sarana juga memadahi. Dan juga ditambah peraturan bupati yang mewajibkan adanya ekstra wajib baca tulis Al-Qur'an inilah juga yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an.⁸¹

Di samping faktor pendukung dari Kepala Sekolah dan Peraturan Bupati faktor pendukung lainnya hadir dari pihak guru Pendidikan Agama

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/19-02/2024

⁸¹ lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-02/2024

Islam yang mengembangkan serta memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an karena keterbatasan waktu guru menginisiasikan agar anak belajar Al-Qur'an juga di luar lingkungan sekolah dan bukan hanya di lingkungan sekolah saja hal ini juga disampaikan oleh Sa'aadatul Mudawwamah terkait kewajiban anak terkait Baca Tulis Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah sebagai berikut:

Iya ada, anak juga diwajibkan membaca di rumah setiap ba'da magrib, yang masih *iqro'* membaca *iqro'* yang Al-Qur'an membaca al-qur'an jadi tidak hanya disekolah saja namun juga di tekankan membaca dirumahnya masing-masing entah di mushola, masjid dan lainnya.⁸²

Hal tersebut juga sama dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Jetis yaitu Bapak Sudart saat peneliti wawancarai sebagai berikut:

Bahwasanya kewajiban dari sekolah ada, yaitu minimal setelah magrib setiap siswa diwajibkan minimal membaca Al-Qur'an atau sesuai tingkatannya walaupun satu ayat karena mengingat keterbatasan waktu dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an.⁸³

Dalam hal terkait pengawasan tentang kegiatan tersebut guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang di sampaikan Bapak Yanky Zeny Andrian, sebagai berikut:

Nah itu mas, untuk kerja sama sendiri dengan pihak orang tua sudah rapatkan di awal tahun ketika anak-anak masuk di SMPN 1 Jetis, itu sudah di bahas saat pertemuan dengan wali murid di awal tahun. Bahwa kegiatan wajib selain pramuka adalah baca tulis Al-Qur'an. Jadi hal tersebut sudah dilounchingkan sangat awal sebelum anak-

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-02/2024

⁸³ lihat transkrip wawancara nomor 01/W/26-02/2024

anak masuk SMPN 1 Jetis. Jadi ini termasuk bentuk kerjasama dengan pihak wali murid.⁸⁴

Dalam hal terkait pengawasan tentang kegiatan tersebut guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang di sampaikan Bapak Yanky Zeny Andrian sebagai berikut:

Nah itu mas, untuk kerja sama sendiri dengan pihak orang tua sudah rapatkan di awal tahun ketika anak-anak masuk di SMPN 1 Jetis, itu sudah di bahas saat pertemuan dengan wali murid di awal tahun. Bahwa kegiatan wajib selain pramuka adalah baca tulis Al-Qur'an. Jadi hal tersebut sudah di lounchingkan sangat awal sebelum anak-anak masuk SMPN 1 Jetis. Jadi ini termasuk bentuk kerjasama dengan pihak wali murid.⁸⁵

Karena adanya faktor dukungan dari internal yang baik maka SMPN 1 Jetis juga memberikan sejumlah prestasi terkait Al-Qur'an, seperti yang sudah di paparkan langsung oleh kepala sekolah SMPN 1 Jetis yaitu Bapak Sudart sebagai berikut:

Oh iya untuk prestasi sendiri dari SMPN 1 Jetis Inshaallah MHQ, Musabaqoh Hifdhil Qur'an , MTQ Musabaqoh Tilawatil Qur'an, sambung ayat, dan lainnya.⁸⁶

Juga diperkuat pernyataan oleh Bu Firdausi Nurul Sa'idah terkait prestasi SMPN 1 Jetis dibidang Al-Qur'an:

Ada tentunya, seperti MTQ atau Musabaqoh tilawatil Qur'an, MHQ atau Musabaqoh Hifdil Qur'an, dan lainnya.⁸⁷

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/19-02/2024

⁸⁵ lihat transkrip wawancara nomor 02/W/19-02/2024

⁸⁶ lihat transkrip wawancara nomor 01/W/26-02/2024

⁸⁷ lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-02/2024

Artinya dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, dengan buktinya dukungan yang melahirkan prestasi menjadi sekelumit bukti nyata pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis sudah berjalan dengan baik dengan menghadapi dinamika dan tantangan yang ada dilapangan.

C. Pembahasan

Dari hasil data yang peneliti kumpulkan dari hasil penelitian dilapangan untuk kegiatan program wajib Baca Tulis Al-Qur'an dalam hal ini lokasinya adalah di SMPN 1 Jetis, untuk data yang telah didapatkan dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif, data-data tersebut didapatkan peneliti melalui serangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data yang telah diperoleh dianalisis serta dikaitkan dengan teori atau pendapat para ahli yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis.

Dalam pelaksanaan kegiatan BTQ di SMPN 1 jetis sudah berjalan cukup lama. Latar belakang diadakannya program wajib tersebut ialah dimana adanya perbedaan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya perbedaan kemampuan siswa tersebut membuat pihak SMPN 1 Jetis sadar akan tanggung jawab sebagai lembaga yang mengasuh para siswa siswinya untuk melakukan perbaikan dan pengajaran BTQ yang lebih baik lagi serta transformatif.

Dari hasil wawancara pada bab sebelumnya, Kepala Sekolah SMPN 1 Jetis yaitu Bapak Sudarto mengatakan bahwa selain latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda tantangan dari masyarakat juga menjadi awal diadakannya program BTQ di SMPN 1 Jetis. Tentunya pihak dari SMPN 1 Jetis sendiri mempunyai target serta goalnya. Target dari program ini sendiri ialah pihak SMPN 1 Jetis ingin menjadikan setiap lulusan tidak buta akan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik serta benar.

Ketika berbicara tentang tujuan dari BTQ sendiri tentunya banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam proses berjalannya program tersebut diantaranya ialah aspek peran guru. Pada bab sebelumnya peneliti berkesempatan meneliti beberapa murid. Dalam wawancara tersebut murid memberikan pernyataan bahwa peran guru berpengaruh banyak dalam prosesnya belajar membaca Al-Qur'an. Guru menjadi pelatih serta menjadi pembimbing dalam pelaksanaan program BTQ di SMPN 1 Jetis. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan dalam teori bahwasannya Guru sebagai pembimbing. Seorang guru dapat diibaratkan sebagai seseorang yang membimbing sebuah perjalanan, yang berdasar pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas keberhasilan perjalanan tersebut. Di dalam hal ini, penyebutan istilah sebuah perjalanan tidak hanya menyangkut perjalanan fisik saja, akan tetapi juga menyangkut tentang perjalanan moral, kreatifitas, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan lebih dalam.⁸⁸

⁸⁸ Zulia Putri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan," *Alhikmah* 2, No. 2 (2020): 1-16.

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahawasannya seorang guru menjadi tokoh sentral dalam proses BTQ tersebut. Peran guru sebagai pembimbing disini berkaitan erat dengan dinamika siswa siswi yang berbeda-beda, maka kondisi ini membuat guru SMPN 1 Jetis memberikan pengajaran terbaik bagi seluruh siswa siswa dalam pengajaran BTQ.

Mengingat tujuan dari program BTQ SMPN 1 Jetis adalah mencetak lulusan-lulusan yang tidak buta akan Al-Qur'an yang pasti membutuhkan proses yang panjang. Pada bab sebelumnya salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Jetis yaitu Bapak Yanky Zeny Andrian, mengutarakan bahwa guru SMPN 1 Jetis dalam pelaksanaannya menemui banyak tantangan, akan tetapi hal ini dapat di atasi dengan memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa. Peran guru sebagai motivator disini berkaitan dengan penunjang bagi siswa, dengan adanya motivasi siswa akan lebih tekun serta semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini di dukung teori pada bab sebelumnya yakni Peranan guru sebagai motivator. Arti peran sebagai motivator disini adalah berkaitan dengan menumbuhkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar bagi siswa. Sebagai seorang guru harus mampu memberikan rangsangan serta dorongan untuk menumbuhkan daya cipta dan kreativitas sehingga akan membawa dinamika belajar yang baik.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa utamanya adalah motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pada praktek dilapangan sendiri para guru SMPN 1 Jetis menerapkan

⁸⁹ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd," 2017.

motivasi sebagai pendukung dalam mengajarkan siswanya dalam belajar membaca Al-Qur'an hal ini bisa dikatakan cukup berhasil dalam prakteknya.

Dalam wawancara pada bab sebelumnya peneliti mewawancarai salah satu siswa SMPN 1 Jetis, dalam wawancara tersebut murid mengatakan bahwa motivasi yang diberikan guru berdampak besar dalam proses pembelajaran siswa tersebut mempunyai semangat lebih dalam belajar membaca Al-Qur'an serta motivasi yang diberikan guru membuat mereka ingin menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an lebih banyak lagi.

Dari hasil paparan diatas menjadi bukti sebuah motivasi tepat yang diberikan guru akan membuat siswa-siswinya lebih berkembang dalam belajar serta motivasi ini menjadi awal goal dari tujuan membentuk lulusan SMPN 1 Jetis yang tidak buta Al-Qur'an.

2. Metode Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis

Jika ingin berhasil dalam proses pembelajaran dalam kaitannya dengan belajar membaca Al-Qur'an guru harus memilah metode yang sesuai dengan kondisi siswa yang diajarkannya. Karena latar kondisi siswa di SMPN 1 Jetis berbeda-beda dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya mengharuskan guru tepat dalam menggunakan metode. Dalam pelaksanaannya guru SMPN 1 Jetis menggunakan beragam variasi metode

dalam mengajarkan siswa-siswinya dalam belajar Al-Qur'an sesuai tingkatannya. Pada bab sebelumnya dikatakan bahwa guru SMPN 1 Jetis menggunakan metode *iqro'*, *sorogan* dan *tartil*.

Metode tersebut di pilih guru untuk mempermudah siswa dalam proses mengajar siswa siswinya mengingat kemampuan murid yang berbeda-beda. Untuk siswa yang masih tingkatan *iqro'* guru akan tlaten dan menekankan pada proses yang terstruktur agar hasilnya nanti akan jauh lebih baik lagi. Ketika kita berbicara tentang metode *iqro'* maka kita tidak asing dengan sosok pencetus metode tersebut yaitu K.H As'ad Humam beliau adalah seorang guru ngaji asal Yogyakarta yang membantu jutaan warga khususnya di Indonesia fasih dalam membaca Al-Qur'an lewat buku *iqro* ciptaannya. Metode *iqro'* sendiri disusun dalam enam jilid yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 6, disetiap jilidnya dilengkapi pula dengan petunjuk mengajar sehingga mempermudah ustad atau pengajar dalam mengajar kepada muridnya.⁹⁰

Metode *iqro* sendiri adalah metode yang paling dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terbilang cukup berhasil terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN walaupun tidak terlalu signifikan akan tetapi setahap demi setahap terlihat progresnya.

Selain metode *iqro'* guru SMPN 1 Jetis juga menggunakan metode *tartil*, metode ini diperuntukkan untuk yang sudah di jenjang Al-Qur'an

⁹⁰ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, No. 2 (30 Juli 2020): 147-62, <https://doi.org/10.32672/Tarbawi.V8i2.5072>.

metode ini dipilih sebab murid yang sudah ada di jenjang Al-Qur'an juga terkadang banyak yang masih tahap awal yang berarti masih di tahap loncatan dari *iqro*. Pernyataan ini selaras dengan teori yang ada pada bab sebelumnya, Metode *tartīl* berkembang pada era tahun 1993, metode ini ditulis oleh Al-Ghazali dengan tujuan untuk membantu para pembelajar Al-Qur'an agar mudah serta cepat dalam membacanya, metode *tartil* ini merespon adanya berbagai fenomena metode belajar mengajar Al-Qur'an yang kurang efektif serta inovatif.

Karakteristik metode *tartil*:

- a. Pembelajaran yang diberikan selalu diulang-ulangi dengan memperbanyak latihan
- b. Langsung membaca secara tepat serta mudah bacaan yang bertajwid sesuai arahan guru
- c. Menerapkan sistem pembelajaran secara tuntas
- d. Evaluasi disetiap pertemuannya.

Dengan penerapan kedua metode tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar Al-Qur'an siswa siswi SMPN 1 Jetis. Dalam wawancara pada bab sebelumnya salah satu siswa memberikan pernyataannya bahwa dalam memahami metode yang disampaikan guru siswa cenderung mudah untuk dicerna dan dipraktikkan. Akan tetapi selain faktor metode yang pas kerja keras guru juga menentukan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Saat peneliti mengobservasi kelas, peneliti menemui guru yang selalu mengroscek satu persatu bacaan siswa

sehingga guru akan tahu bagaimana penerapan metode yang dipakai dan bagaimana tingkat keberhasilan dalam metode tersebut.

Bisa di uraikan penjelasan di atas bahwa penerapan metode yang tepat adalah salah satu kunci dari beberapa step keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an bila metode kurang tepat berakibat kurangnya pemaksimalan dalam prosesnya kedua elemen tersebut adalah komponen yang saling terikat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis

Proses pembelajaran BTQ tentunya pasti ada faktor pendukung serta faktor pengahambatnya, untuk faktor penghambat ialah perbedaan kemampuan baca di setiap siswanya, untuk faktor pendukung sendiri ialah dari pihak Kepala sekolah dan peraturan Bupati, disamping itu faktor pendukung yang tak kalah penting adalah faktor fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu faktor yang tak kalah penting adalah faktor keprofesionalitas guru, disini guru memberikan semua yang ia bisa untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi siswanya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori pada bab sebelumnya

bahwa Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai sebuah kompetensi sebagai modal kelancaran dalam proses pembelajaran secara efektif. seorang guru disebut guru professional ialah seorang guru mampu mengimplementasikan kompetensi-kompetensi yang ia miliki untuk menunjang tugasnya dalam hal ini ialah kelancaran dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya sangat menentukan sebuah proses belajar mengajar. Implementasi sendiri merupakan suatu proses yang dinamis, dimana jika pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan, sehingga mendapatkan suatu hasil sesuai dengan kebijakan yang ia rancang. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut, seorang guru PAI harus memaksimalkan kompetensi yang ia miliki dengan mengelola dan menerapkannya. Dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat artinya mendukung terhadap kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka itu wujud guru PAI yang profesional.⁹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pemaksimalan faktor pendukung yang ada adalah salah satu faktor kunci agar tujuan atau goal bisa terealisasikan.

Selain faktor pendukung dari pengajar faktor yang tidak kalah penting adalah faktor dukungan dari orang tua siswa, dalam wawancara pada bab sebelumnya salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu

⁹¹ Koko Adya Winata, "Implementasi Kompetensi Guru Pai Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)," *Jete* 2, No. 2 (2021): 204–12.

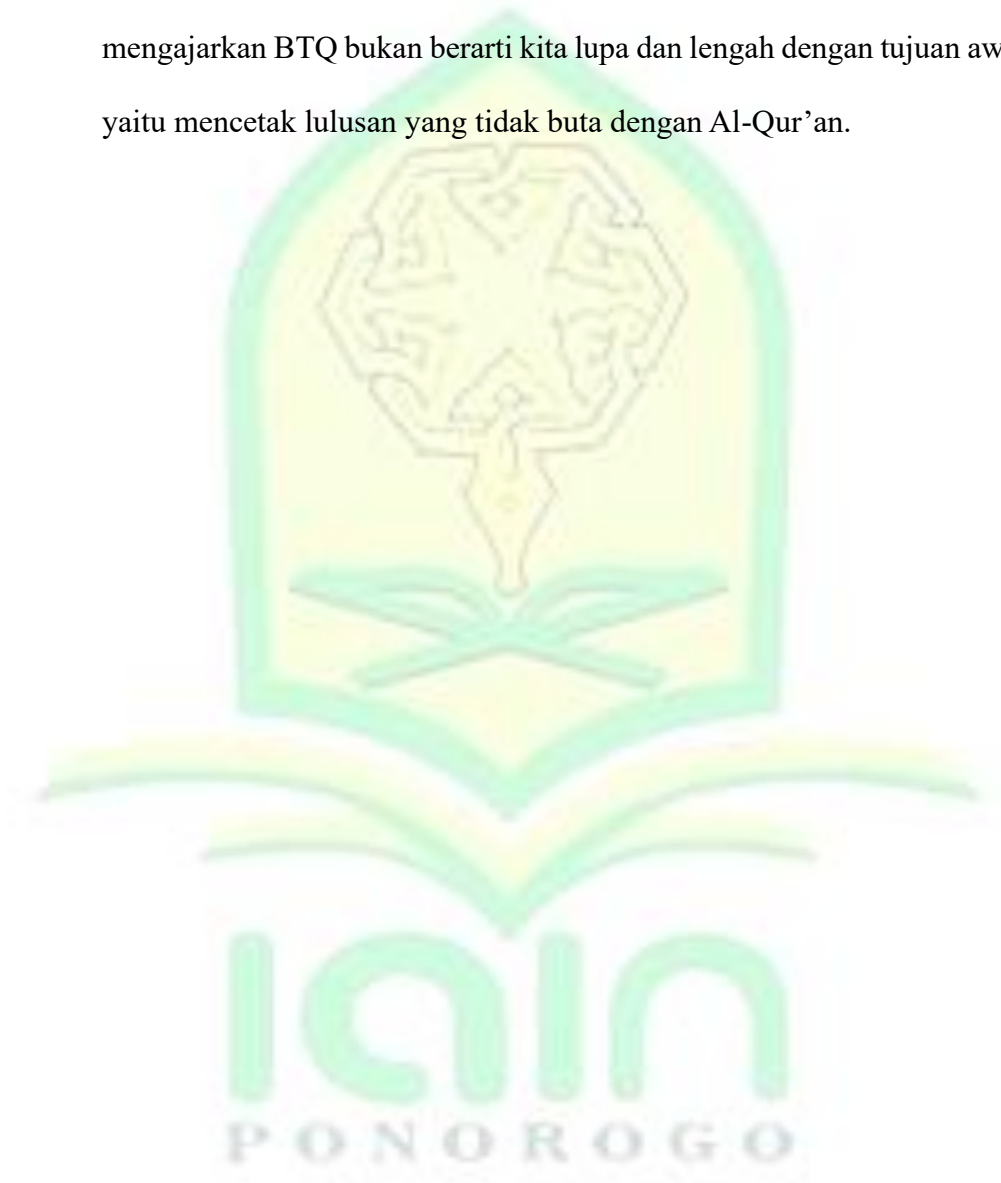
Bapak Yanky Zeny Andrian, mengatakan untuk mendukung program ini berjalan tentunya ada pengawasan bagi siswanya maka SMPN 1 Jetis bekerja sama dengan orang tua murid pada awal tahun bahwasannya Program BTQ adalah salah satu program wajib selain pramuka dengan hal ini setidaknya para guru bisa bekerja sama dengan orang tua tentang pengawasan dalam membaca Al-Qur'an.

Karena keterbatasan waktu dalam pengajaran BTQ di sekolah guru SMPN 1 Jetis menginisiasikan kewajiban membaca Al-Qur'an para siswanya baik dirumah, dimasjid dan lainnya. dikarenakan keterbatasan waktu inilah mengapa guru menginisiasikan hal tersebut. dalam teori juga dijelaskan sebagaimana Guru sebagai inisiator disini maksudnya adalah guru menjadi perumus atau pencetus dari ide-idenya dalam proses belajar mengajar. Ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif, mudah di pahami serta dapat dicontoh oleh anak didik dalam kasus ini guru menjadi inisiator dalam mengajarkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁹²

Dengan adanya pemanfaatan dan pemaksimalan dari seluruh elemen-elemen yang menunjang kegiatan BTQ tersebut SMPN 1 Jetis berhasil meraih beberapa prestasi di bidang Al-Qur'an di antaranya adalah Musabaqoh tilawatil Qur'an, MHQ atau Musabaqoh Hifdil Qur'an, dan lainnya adanya prestasi ini adalah efek dari proses panjang dan berkelanjutan dari program BTQ di SMPN 1 Jetis.

⁹² Wulandani dan Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah."

Kesimpulan dari penjelasan di atas ialah menegaskan bahwa sebuah tujuan yang besar jika akan tercapai jika iringi dengan memanfaatkan segenap potensi dan pemilihan strategi yang tepat pula. Pada kasus ini SMPN 1 Jetis telah membuktikan adanya tantangan dalam mengajarkan BTQ bukan berarti kita lupa dan lengah dengan tujuan awal yaitu mencetak lulusan yang tidak buta dengan Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta analisis penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Jetis Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan pemaksimalan peranan guru sebagai pembimbing dan motivator dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ membawa dampak positif terhadap tingkat ketekunan siswa SMPN 1 Jetis dalam belajar Al-Qur'an. Selain meningkatkan ketekunan siswanya peranan guru sebagai pembimbing serta motivator secara tidak langsung membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif serta nyaman bagi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Penerapan metode *Iqro'* dan metode *tartil* dalam pembelajaran BTQ di SMPN 1 Jetis membawa dampak positif terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari progres bacaan siswa-siswinya dalam 1 semester. Yang mula siswinya masih dalam tingkatan *Iqro'* dalam 1 semester beranjak kepada tingkatan Al-Qur'an walaupun dari segi bacaan masih kurang fasih dalam Tajwid dan Makharijul hurufnya.
3. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dari kepala sekolah SMPN 1 Jetis yang mendukung penuh dalam pelaksanaan program tersebut, selain itu profesionalitas

guru dalam mengajar, sarana dan prasarana serta di tambah dukungan penuh dari wali murid. Sedangkan untuk faktor yang menghambat pelaksanaan BTQ di SMPN 1 Jetis adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dari siswanya dan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Dengan penelitian ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada pendidik: saran kepada pendidik untuk selalu memaksimalkan peranan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan lebih baik lagi dalam prosesnya sehingga goalnya akan tercipta generasi Qur'ani di masa depan serta memberikan sumbangsuhnya dalam menjadikan Indonesia negara yang terdidik dalam bingka religius.
2. Saran kepada peserta didik: saran kepada peseta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar khususnya dalam belajar Al-Qur'an tekunlah dalam belajar Al-Qur'an jadikanlah dirimu Al-Qur'an yang berjalan dan memberikan kontribusi dan menjadi pengayom ditengah masyarakat kelak ketika dewasa.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya: saya sarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini diantara lain: pengaruh latar belakang siswa dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Muhammad Khoirul, Dan Umar Sidiq. “Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri Di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan.” 2022 Vol.1 (T.T.).
- Ariska Candra Yuliana, Verian Nverian Nurhuda, Mambaul Ngadhimah, Dan Umar Sidiq. “Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo: Penerapan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo.” *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 3, No. 01 (10 Juli 2023): 181–92. <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V3i01.1469>.
- Asngari, Muhammad Salamun, Dan Adis Alena. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an,” T.T.
- Bukhori, Imam. “Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur’an Di TPQ Baitul Abror,” T.T.
- Faozi, Muhamad. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an” 12 (2022).
- Fauzi, Muhammad Ali, Dan Suherman Jaksa. “Bimbingan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Di Tpa Masjid Al-Hidayah Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren,” T.T.
- Gafur, Abdul. “Kajian Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Multiple Intelegence.” *Madrasah* 5, No. 1 (2012): 31–49.
- Hakim, Lukman Nul. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit” 4 (2013).
- Harja, Hafzah. “Peran Guru Sebagai Evaluator,” 9 Juni 2023. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Vgsqd>.
- Hasan, Dr Muhammad, S Pd, M Pd, Dr Tuti Khairani Harahap, M Si, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Dkk. “METODE PENELITIAN KUALITATIF,” T.T., 72.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, Dan Much Deiniatur. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, No. 2 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.35673/Ajdsk.V6i2.1133>.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hutapea, Ezra Tari Dan Rinto Hasiholan. "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital." *Karisma* 1, No. 1 (2020): 1–13.
- "JURNAL ADMINISTRASI PEMERINTAHAN (JANITRA)" 2 (2022).
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J Lengkong, Dan Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," T.T.
- Luthfiah Nur Izzati, Ahmad Zidan, Nurmata Insyafiah Lamablawa, Daniel Handoko. "Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di Smp Al-Barakah Dan Senja Suradita." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* 1, No. 1 (2022): 1–8.
- Masjkur, Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah* 7, No. 1 (2018): 19–36.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profrsional." *Journal IAIN Kudus* 4, No. 2 (2016): 1–19.
- Mulyani, Hetty, Dan Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (5 Desember 2019): 25–34.
<https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V2i2.1294>.
- Murdiyanto, Dr Eko. "Metode Penelitian Kualitatif," T.T., 52.
- Nahdiyah, Umi. "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Doko." *Sinda* 2, No. 1 (2022): 63–67.
- Nasikhah, Umi. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Paud," No. 2 (2019).
- Nurhikmah, Abd Jalil, Anggraini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam." *Vicratina* 5, No. 3 (2020): 1–9.
- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid." *Serambi Tarbawi* 8, No. 2 (30 Juli 2020): 147–62.
<https://doi.org/10.32672/Tarbawi.V8i2.5072>.
- Oleh, Disusun. "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (Psi 309)," T.T.
- Prayudi, Made Aristia, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, Dan Luh Putu Ekawati. "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, No. 4 (14 November 2019): 449–67.
<https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I4.3931>.

- Putri, Zulia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan." *Alhikmah* 2, No. 2 (2020): 1–16.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (24 Maret 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rahmadi, Pengantar. *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rohman, Syaifur. "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (12 Juli 2021): 1–12. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58>.
- Saleh, Sirajjudin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 01 (16 April 2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, Dan Dr Moh Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," T.T., 10.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 26 Ed. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sundari, Faulina. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd," 2017.
- Umar Sidiq, Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 219M.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal Of Public Sector Innovations* 2, No. 1 (2017): 42.
- Wijaya, Helaluddin Dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Winata, Koko Adya. "Implementasi Kompetensi Guru Pai Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)." *Jete* 2, No. 2 (2021): 204–12.
- Wulandani, Tri Budi, Dan Rif'an Humaidi. "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah." *Educare: Journal Of Primary Education* 2, No. 1 (22 Juni 2021): 75–86. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH :

1. hal apa yang melatar belakangi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di laksanakan di sekolah ini ?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-qur'an siswa ?
3. Apakah guru sering melaporkan kemampuan siswa yang sudah di ajarkannya?
4. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap siswa yang sulit ataupun lambat dalam membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap siswa yang sulit ataupun lambat dalam membaca al-Qur'an?
6. Bagaimana indikator keberhasilan guru dalam mengajarkan siswa dalam membaca al-Qur'an?
7. Bagaimana target anak dalam satu semester?
8. apakah ada target tertentu dari pihak sekolah untuk progam btq tersebut ?
9. Adakah prestasi anak dalam membaca Al-Quran ?
- 10 Adakah kewajiban anak ketika di rumah?
- 11 Adakah kerjasama dewan guru dengan kepala sekolah?

GURU :

1. Apa peranan guru PAI sebagai pembimbing BTQ?
2. Apa yang melatar belakangi guru PAI dalam membimbing BTQ?
3. Metode apa yang digunakan guru PAI agar siswa cepat memahami bacaan Al-qur'an?
4. Bagaimana cara anda Mendorong semangat peserta didik untuk membaca Alqur'an?
5. Apa saja faktor pendukung ekstrakurikuler BTQ?
6. Apa saja faktor penghambat ekstrakurikuler BTQ?
7. Bagaimana cara memotivasi anak agar rajin membaca al-Qur'an?
8. Bagaimana rata-rata kemampuan anak di sekolah ini dalam membaca al-Qur'an?
9. Bagaimana mengontrol siswa dalam membaca al-Qur'an?
10. Bagaimana mengatasi siswa yang sulit ataupun lambat dalam membaca al-Qur'an?
11. Bagaimana target anak dalam satu semester?
12. Adakah prestasi anak dalam membaca Al-Quran ?
13. Adakah kewajiban anak ketika di rumah?
13. apa indikator siswa dikatakan mampu dengan baik membaca al-qur'an ?
14. Adakah kerjasama dewan guru dengan orang tua siswa?

SISWA:

1. Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh guru anda?
2. Bagaimanakah cara guru anda dalam mengajarkan membaca al-Quran?
3. adakah kesulitan saat Anda guru memberikan materi pembelajaran ?
3. Ketika anda melakukan kesalahan dalam belajar membaca al-Qur'an, apakah guru anda menegur dan memperbaiki kesalahan anda?
4. Bagaimana peran guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana cara guru anda mengevaluasi pelajaran membaca al- Qur'an?
6. Bagaimana tujuan anda dalam pelajaran membaca al-Qur'an
7. Adakah kerjasama siswa dengan siswa yang lain dalam belajar membaca al-Qur'an?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 1 Jetis
2. Pengamatan metode yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 1 Jetis
3. Pengamatan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 1 Jetis



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara
2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
3. Data dalam bentuk dokumen



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Nomor Catatan Lapangan : 01/W/26-02/2024
 Nama Informan : Sudarto
 Identitas Informan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal Wawancara : 26 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10:00-11:00
 Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

No	Data Wawancara
	<p><i>Hal apa yang melatar belakangi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan di sekolah ini ?</i></p> <p>BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an itu adalah program tambahan, program unggulan dari sekolah reguler, dengan adanya kegiatan ini kita bisa menjawab tantangan dari masyarakat, artinya sekolah reguler atau sekolah berbasis negeri itu juga harus bisa belajar, serta bisa menyajikan, bisa memberikan layanan agar anak bisa Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga nanti setiap lulusan dari sekolah SMP negeri 1 Jetis itu tidak buta akan Al-Qur'an, semuanya melek akan Al-Qur'an. Ini adalah tujuan atau <i>goal</i> dari SMPN 1 Jetis bahwa SMPN 1 Jetis mampu menjawab tantangan dan mampu melayani dari kebutuhan masyarakat.</p> <p><i>Apakah guru sering melaporkan kemampuan siswa yang sudah di ajarkannya?</i></p> <p>Oh iya tentunya sama halnya dengan pembelajaran, jadi pihak sekolah memberikan kepada setiap anak yaitu kartu progres untuk mengecek kemampuan anak, jadi sudah sejauh mana anak A pada pertemuan ini sudah bisa apa, bacaanya sudah sampai apa dan seterusnya. Jadi melalui kartu tersebut pihak guru dan kepala sekolah bisa mengcrosscek kemampuan anak tersebut.</p> <p><i>Bagaimana peran kepala sekolah terhadap siswa yang sulit ataupun lambat dalam membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Oh begini jadi kami terus terang anak-anak kami (siswa siswi SMPN 1 Jetis) belum semuanya lancar dalam membaca al-qur'an. Taruhlah ada yang masih iqro' 1, iqro' 2, nah oleh sebab itu kita akan mengklasifikasi anak yang masih belum mampu baik dalam membaca, ada anak yang sudah jalan, yang sudah jalan. Nah untuk yang masih rendah kemampuan bacaannya kami mendongkrak kepada guru agar lebih mengedepankan anak yang belum baik tersebut dalam bacaanya untuk bisa dalam tanda kutipnya nututi atau mengejar, maka semakin hari anak yang di kelas low ini akan semakin sedikit jumlahnya, jadi disekolah kami tidak menutup mata masih ada anak-anak kami yang belum lancar dalam bacaanya ada yang sudah jalan dengan baik dalam artian bacaanya.</p> <p><i>Bagaimana indikator keberhasilan guru dalam mengajarkan siswa dalam membaca al-Qur'an?</i></p>

<p>Jadi dalam setiap semester kita juga melihat perkembangan dari siswa, nah laporannya sendiri kita melihat progresnya di rapot siswa tersebut. Nah untuk target sendiri dalam satu semester itu relatif, artinya kita ambil contoh kelompok yang rendah ini dalam satu semester tidak mungkin langsung bisa, jadi dalam satu semester jika anak tersebut ada kemajuan maka itu sudah cukup. Nanti juga akan ada rekapitulasi dari pihak pendidik.</p> <p><i>Adakah prestasi anak dalam membaca Al-Quran ?</i></p> <p>Oh iya untuk prestasi sendiri dari SMPN 1 Jetis Inshaallah MHQ, Musabaqoh Hifdhil Qur'an , MTQ Musabaqoh tilawatil qur'an, sambung ayat, dan lainnya.</p>
--



Nomor Catatan Lapangan : 02/W/19-02/2024

Nama Informan : Yanky Zeny Andrian

Identitas Informan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal Wawancara : 19 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10:00-11:00
 Tempat Wawancara : Halaman SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Apa peranan guru PAI sebagai pembimbing BTQ?</i></p> <p>Untuk peranan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan kegiatan baca tulis al-qur'an sendiri selain mengajar guru Pendidikan Agama Islam juga mendidik anak-anak, melatih dan membimbing dalam baca tulis al-qur'an, agar goalnya sendiri siswa SMPN 1 Jetis bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar</p> <p><i>Bagaimana cara anda Mendorong semangat peserta didik untuk membaca Alqur'an ?</i></p> <p>Nah jadi sebelum kita ajarkan tentang baca tulis al-qur'an sendiri anak-anak itu kita suguhkan hikmah-hikmah dari membaca Al-Qur'an, contohnya jadi hikmah membaca al-qur'an itu 1x huruf saja berlipat-lipat pahalanya, jadi para siswa kita motivasi terus agar para siswa semangat dalam belajar membaca Al-qur'annya. Namun ketika dilapangan sendiri mempunyai tantangan atau kendalanya masing-masing, jadi kalau dilapangan ada anak yang sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik, ada yang belum bahkan blas, ini juga berpengaruh kepada ketekunan mereka, maka tugas guru disini mengeluarkan semua potensi yang mereka miliki agar anak memiliki semangat dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya</p> <p><i>Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler BTQ?</i></p> <p>Untuk faktor pendukungnya sendiri mas, Alhamdulillah kita di dukung juga oleh kepala sekolah dan juga di tambah lagi mendapat dukungan dari Kabupaten, bahwa harus setiap sekolah reguler dalam hal ini SMPN 1 Jetis sendiri wajib mengadakan program baca tulis al-qur'an.</p>

Untuk faktor penghambat yang jelas ya itu tadi mas, setiap anak a,b,c itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terus ya pada akhirnya kita memfokuskan kepada anak yang belum lancar dalam membaca al-qur'annya. Nah untuk anak yang sudah lancar dan baik dalam membaca al-qur'annya kita fokuskan ke program tahfidz.

Bagaimana mengontrol siswa dalam membaca al-Qur'an?

Nah dalam kontrol membaca al-qur'an sama halnya sholat wajib di sekolah, kalau yang di sekolah itu kontrolnya nanti guru yang bagian bertugas mengawasi anak-anak dalam berjamaah nanti mengabsensi kehadiran anak-anak, jadi anak nanti siapa yang tidak sholat alasannya apa dan sebagainya, nah yang baca tulis al-qur'an pun juga seperti itu di kelas kita juga melihatnya lewat absensi kehadirannya, terus nanti ada keterangannya, bacaannya bagaimana, hafalannya bagaimana, nah itu yang kita tulis sesuai dengan kemampuannya. Nah untuk dirumah sendiri nanti akan ada buku pembiasaan, Insyallah itu akan ada sendiri.

Bagaimana mengatasi siswa yang sulit ataupun lambat dalam membaca al-Qur'an?

Nah untuk mengatasi siswa yang lambat, atau yang belum sama dengan pencapaian teman-temannya ini sangat kita khususkan mas, misal kalau saya ngajar nggeh, kalau untuk waktunya sendiri kan Cuma jam 07:00 sampai 08:20, itu kan kurang lebih 1 jam setengah. Nah itu kita fokuskan kepada anak yang belum bisa atau sudah lancar tapi masih grotal-gratul, maka kita fokuskan kepada anak tersebut, lha nanti kita juga meminta tolong kepada anak-anak atau teman sejawat, untuk membantu anak ini (yang belum mampu/lancar dalam membaca al-qur'an). Jadi dalam 1 jam setengah itu sejumlah misal 1 kelas berisi 25 siswa, jadi kita pilih 5 saya suruh untuk membantu mas, kadang seperti itu, namun kadang juga ada minesnya mas, kadang kalau di semak teman sejawatnya sendiri terkadang anak itu ngentahi atau tidak menghiraukan jadi terus akhirnya nggeh ada kesepakatan bahwa jikalau di bantu teman sejawatnya tidak mau maka nanti ada punishmannya sendiri.

Adakah kerjasama dewan guru dengan orang tua siswa?

	<p>Nah itu mas, untuk kerja sama sendiri dengan pihak orang tua sudah rapatkan di awal tahun ketika anak-anak masuk di SMPN 1 Jetis, itu sudah di bahas saat pertemuan dengan wali murid di awal tahun. Bahwa kegiatan wajib selain pramuka adalah baca tulis al-qur'an. Jadi hal tersebut sudah di lounchingkan sangat awal sebelum anak-anak masuk SMPN 1 Jetis. Jadi ini termasuk bentuk kerjasama dengan pihak wali murid.</p>
--	--



Nomor Catatan Lapangan : 03/W/19-02/2024

Nama Informan : Firdausi Nurul Sa'idah

Identitas Informan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal Wawancara : 19 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11:20-12:00
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Metode apa yang digunakan guru PAI agar siswa cepat memahami bacaan Al-qur'an?</i></p> <p>Kalau disini itu metode yang dipakai ialah iqro' dan tartiil, namun juga menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, artinya yang belum mampu membaca al-qur'an diajarkannya dengan metode iqro' namun kebanyakan siswa di sini sudah al-qur'an, nah yang al-qur'an itu menggunakan metode tartil di perdalam bacaannya serta di perluas lagi tentang tajwidnya dan <i>makhorijul hurufnya</i>.</p> <p><i>Adakah kewajiban anak ketika di rumah?</i></p> <p>Iya ada, anak juga diwajibkan membaca di rumah setiap ba'da magrib, yang masih iqro' membaca iqro' yang al-qur'an membaca al-qur'an jadi tidak hanya disekolah saja namun juga di tekankan membaca dirumahnya masing-masing entah di mushola, masjid dan lainnya.</p> <p><i>Apa saja faktor pendukung ekstrakurikuler BTQ?</i></p> <p>Kalau dukungan sendiri banyak faktornya, yang pertama pasti ialah dukungan dari kepala sekolah yang memberikan izin, yang kedua juga dukungan dari orang tua siswa yang memang menginginkan anaknya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan lancar. Dan juga ditambah peraturan bupati yang mewajibkan adanya ekstra wajib baca tulis al-qur'an inilah juga yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan baca tulis al-qur'an.</p> <p><i>Bagaimana mengatasi siswa yang sulit ataupun lambat dalam membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Untuk mengatasi siswa yang lambat, ya seorang guru tentunya harus sabar, memberikan seluruh kemampuannya dalam membimbing, memberikan dukungan moral, memberikan pendampingan dengan baik sampai siswa tersebut bisa, kalau belum bisa dalam hal ini murid yang iqro ya, contohnya jangan di tambahi lagi seumpama huruf ini belum bisa ya jangan ditambahi jadi guru harus tlaten, sabar mendampingi karena kemampuan anak tersebut itu kan agak lambat juga jadi guru menekankan pada proses, tapi yang iqro' juga kebanyakan alhamdulillah tidak lambat-lambat dan berjalan sesuai dengan kemampuannya walaupun tanda kutip sedengan namun semakin hari ada progres.</p> <p><i>Bagaimana rata-rata kemampuan anak di sekolah ini dalam membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Untuk rata-rata kemampuan anak dalam membaca al-qur'an lancar-lancar saja artinya sesuai dengan kemampuannya, jadi tingkatan anak-anak sendiri kan juga berbeda-beda maka saya anggap rata-rata sudah bisa,</p>

<p>membaca Al-Qur'an tapi belum sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, fashohahnya, itu masih menyesuaikan, ada yang sudah bagus, ada yang lumayan dan ada yang terus masih berproses.</p> <p><i>Bagaimana target anak dalam satu semester?</i></p> <p>Untuk target dari sekolah sendiri ada ya, targetnya untuk yang iqro dalam satu semester sendiri minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih belum lancar, untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an targetnya bisa membaca dengan lancar sesuai dengan kaidah bacaan.</p> <p><i>Adakah prestasi anak dalam membaca Al-Quran ?</i></p> <p>Ada tentunya, seperti MTQ atau Musabaqoh tilawatil Qur'an, MHQ atau Musabaqoh Hifdil Qur'an, dan lainnya.</p>
--



Nomor Catatan Lapangan : 04/W/26-02/2024
Nama Informan : Rio Roi Rahmatullah
Identitas Informan : Siswa kelas VIII G

Hari/Tanggal Wawancara : 26 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 09:40-10:30
 Tempat Wawancara : Taman Belakang SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh guru anda?</i> Dalam memahami metode membaca al-qur'an yang diajarkan oleh guru untuk saat ini saya pribadi mudah mas dalam memahaminya.</p> <p><i>adakah kesulitan saat guru Anda memberikan materi pembelajaran ?</i> anu mas, dalam memahami apa yang di sampaikan guru saya pribadi tidak menemukan kesulitan sama sekali artinya saya mudah dalam memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran.</p> <p><i>Bagaimana peran guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?</i> Untuk peranan guru dalam membimbing dan mengajarkan tentang baca tulis al-qur'an sangatlah penting mas, tentunya tanpa bimbingan dari guru dalam mengajarkan al-qur'an saya mungkin saat ini belum baik dan benar dalam membaca serta memahami al-qur'an.</p> <p><i>Bagaimana cara guru anda mengevaluasi pelajaran membaca al-Qur'an?</i> Jadi guru kami mengevaluasi bacaan kami baik dan belumnya dengan setiap anak maju satu persatu untuk menyetorkan baik bacaan maupun hafalan surat-surat dalam al-qur'an</p> <p><i>Bagaimana tujuan anda dalam pelajaran membaca al-Qur'an</i> Tujuan saya dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an ini ialah, secara pribadi saya ingin mampu menghafal banyak surah dalam al-qur'an dan lancar dalam membacanya.</p> <p><i>Adakah kerjasama siswa dengan siswa yang lain dalam belajar membaca al-Qur'an?</i> Ada mas, jadi salah satunya kami diminta mengetes hafalan teman kami sebelum maju setoran.</p>

Nomor Catatan Lapangan : 05/W/26-02/2024
 Nama Informan : Amanda Pusparani
 Identitas Informan : Siswa kelas VIII G

Hari/Tanggal Wawancara : 19 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 09:40-10:30
 Tempat Wawancara : Taman Belakang SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh guru anda?</i></p> <p>Metode yang digunakan oleh guru saat mengajar kami terbilang mudah untuk di pahami oleh kami sebagai murid, gurupun dengan sabar dan tlaten memberikan arahan untuk kami dalam membaca al-qur'an.</p> <p><i>Bagaimanakah cara guru anda dalam mengajarkan membaca al-Quran?</i></p> <p>Cara guru saya dalam mengajarkan membaca al-qur'an dengan menuliskan hukum tajwidnya setelah itu membaca surah pendek bersama-sama lalu terkadang guru menerangkan arti yang terkandung dalam bacaan tersebut.</p> <p><i>adakah kesulitan saat guru anda memberikan materi pembelajaran ?</i></p> <p>terkadang ada mas.</p> <p><i>Ketika anda melakukan kesalahan dalam belajar membaca al-Qur'an, apakah guru anda menegur dan memperbaiki kesalahan anda?</i></p> <p>Guru saya menegur dengan halus dan langsung meminta kami memperbaiki bacaan serta memberikan arahan tentang panjang pendek bacaan tajwid,makharijul huruf dan lain sebagainya.</p> <p><i>Bagaimana cara guru anda mengevaluasi pelajaran membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Jadi mas, cara guru memberikan evaluasi kepada kami yaitu dengan memberikan sedikit pujian agar kami terus berbenah dan bertumbuh, namun guru juga memberikan peringatan untuk terus memperbaiki bacaan kami. Jika kami melakukan kesalahan dalam membaca guru juga memperingatkan kami akan hukum bacaan yang keliru tersebut, sembari kami diminta memperbaiki kesalahan bacaan tersebut sampai benar.</p> <p><i>Bagaimana tujuan anda dalam pelajaran membaca al-Qur'an</i></p> <p>Jadi tujuan saya dalam belajar membaca al-qur'an sendiri ialah agar saya dapat membaca al-qur'an dengan baik khususnya, selain itu tujuan saya adalah mengingat Allah SWT, menambah nilai ibadah kepada Allah dan agar bisa mendapatkan pahalanya.</p> <p><i>Adakah kerjasama siswa dengan siswa yang lain dalam belajar membaca al-Qur'an?</i></p>

Ada, jadi ketika kami kurang jelas atau yang sering ketika kami lupa akan pelajaran yang disampaikan oleh guru kami dikelas terkait dengan materi belajar membaca al-qur'an, maka kami mendiskusikannya dengan teman sebaya, kadang saat di masjid dan di waktu luang lainnya.
--



Nomor Catatan Lapangan : 06/W/26-02/2024
Nama Informan : Keisya Rahma A.
Identitas Informan : Siswi kelas VII G
Hari/Tanggal Wawancara : 26 Februari 2024

Waktu Wawancara : 09:40-10:30
Tempat Wawancara : Taman Belakang SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh guru anda?</i></p> <p>Iya, untuk saat ini bisa dikatakan mudah dalam memahami metode yang di ajarkan oleh guru dalam membaca al-qur'an</p> <p><i>Bagaimanakah cara guru anda dalam mengajarkan membaca al-Quran?</i></p> <p>Guru kami mengajarkan dengan cara. Yang pertama ialah memberikan kami contoh dalam membacanya nah, setelah itu kami di suruh untuk bacaan beliau secara baik dan benar.</p> <p><i>adakah kesulitan saat guru anda memberikan materi pembelajaran ?</i></p> <p>untuk saat ini saya belum menemukan kesulitan saat guru memberikan materi tentang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran al-qur'an.</p> <p><i>Ketika anda melakukan kesalahan dalam belajar membaca al-Qur'an, apakah guru anda menegur dan memperbaiki kesalahan anda?</i></p> <p>Iya, jadi ketika saya melakukan kesalahan dalam membaca guru memberikan umpan balik berupa teguran secara halus dan berurutan serta di suruh memperbaiki bacaan kami.</p> <p><i>Bagaimana peran guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Peran guru kami dalam mengajarkan kami membaca al-qur'an sangatlah penting, perannya memberi kami contoh bacaan yang benar dalam membaca al-qur'an walaupun ada kesalahan membenarkan bacaan saya sampai bacaan saya benar.</p> <p><i>Bagaimana cara guru anda mengevaluasi pelajaran membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Jadi cara guru mengevaluasi kami pas kami menunggu antrian maju untuk menyetorkan hafalan surat kami di anjurkan dulu untuk murojaah, lalu kami maju satu-persatu, lalu guru menyimak, jika bacaan kami masih ada yang salah guru akan membetulkan lagi bacaanya.</p> <p><i>Bagaimana tujuan anda dalam pelajaran membaca al-Qur'an</i></p> <p>Tujuan saya dalam belajar membaca al-qur'an ialah, saya ingin menjadi generasi qur'ani bisa dengan baik dan bisa menghafalkan surat-surat yang ada di dalam al-qur'an</p> <p><i>Adakah kerjasama siswa dengan siswa yang lain dalam belajar membaca al-Qur'an?</i></p>

	Iya mas, jadi kami menyimak satu sama lain seumpama ada kesulitan kami membantu sebisanya.	
--	--	--



Nomor Catatan Lapangan : 07/W/26-02/2024
Nama Informan : Hanung Lathif Priambodo
Identitas Informan : Siswa kelas VIII G
Hari/Tanggal Wawancara : 19 Februari 2024

Waktu Wawancara : 09:40-10:30
 Tempat Wawancara : Taman Belakang SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh guru anda?</i> terkadang saya mudah dalam memahami terkadang saya juga agak sulit.</p> <p><i>Bagaimanakah cara guru anda dalam mengajarkan membaca al-Quran?</i> Jadi ya mas, cara guru dalam mengajarkan saya dalam membaca al-qur'an dengan cara murojaah bersama-sama bila ada bacaan yang keliru maka guru tersebut akan membetulkannya, terkadang guru kami juga menyuruh kami menghafalkan surah-surah pendek dengan maju kedepan satu-persatu.</p> <p><i>adakah kesulitan saat guru anda memberikan materi pembelajaran ?</i> tidak ada mas, artinya selama ini tidak ada kesulitan saat guru kami memberikan materi pembelajaran.</p> <p><i>Ketika anda melakukan kesalahan dalam belajar membaca al-Qur'an, apakah guru anda menegur dan memperbaiki kesalahan anda?</i> iya mas, jadi guru akan menegur dan membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca al-qur'an.</p> <p><i>Bagaimana peran guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?</i> Peran guru dalam mengajarkan membaca al-qur'an sangatlah penting, guru mengajarkan pelajaran baca tulis al-qur'an sebagai ekstra wajib 2 jam pelajaran setiap minggunya hal ini sangatlah membantu kami dalam mendalami pelajaran baca tulis al-qur'an dengan lebih baik lagi.</p> <p><i>Bagaimana cara guru anda mengevaluasi pelajaran membaca al-Qur'an?</i> Cara guru mengevaluasi kami yaitu guru kami lebih sering meminta kami untuk menghafalkan, diperdalam serta memperbaiki cara bacaan kami sesuai dengan kaidah tajwidnya.</p> <p><i>Bagaimana tujuan anda dalam pelajaran membaca al-Qur'an</i> Jadi tujuan saya pribadi ya mas dalam pelajaran membaca al-qur'an ialah agar saya semakin lancar dan benar dalam membaca al-qur'an.</p> <p><i>Adakah kerjasama siswa dengan siswa yang lain dalam belajar membaca al-Qur'an?</i> Kadang kadang mas, ketika siswa lain tidak mengetahui tentang sesuatu misal hukum bacaan dan sebagainya maka siswa lain membantunya</p>



Nomor Catatan Lapangan : 08/W/26-02/2024
Nama Informan : Aziizah Husna Oktaviona
Identitas Informan : Siswa kelas VII G
Hari/Tanggal Wawancara : 19 Februari 2024
Waktu Wawancara : 09:40-10:30
Tempat Wawancara : Taman Belakang SMPN 1 Jetis

No	Data Wawancara
	<p><i>Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh guru anda?</i></p> <p>Saya pribadi dalam memahami apa yang disampaikan guru saat menjelaskan metode bacaan al-qur'annya cukup mudah dan mengerti apa yang di maksudkan.</p> <p><i>Bagaimanakah cara guru anda dalam mengajarkan membaca al-Quran?</i></p> <p>Jadi guru dalam mengajarkan kami ada beberapa cara, pertama guru memberikan contoh bacaannya kepada kami, lalu kami menirukan apa yang sudah di contohkan oleh guru tersebut.</p> <p><i>adakah kesulitan saat guru anda memberikan materi pembelajaran ?</i></p> <p>kalaupun saya pribadi untuk saat ini tidak ada mas, artinya guru sudah baik dalam mengajarkan kami al-qur'an.</p> <p><i>Ketika anda melakukan kesalahan dalam belajar membaca al-Qur'an, apakah guru anda menegur dan memperbaiki kesalahan Anda?</i></p> <p>Iya, ketika kami melakukan kesalahan dalam membaca al-qur'an maka guru juga memberikan arahan dan pembenaran secara bertahap kepada kami sampai kami paham.</p> <p><i>Bagaimana peran guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Peran guru dalam mengajarkan membaca al-qur'an bagi kami ialah memberikan pengajaran al-qur'an dengan baik dan benar bagi kami, serta memberikan nasehat ketika kami ada kesalahana baik dalam ketika membaca maupun setoran hafalan.</p> <p><i>Bagaimana cara guru anda mengevaluasi pelajaran membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Jadi guru dalam memberikan evaluasinya kepada murid dengan cara memberikan pengertian bahwa bacaan tersebut salah, lalu guru menyuruh kami mengulangi bacaan tersebut sampai benar.</p> <p><i>Bagaimana tujuan anda dalam pelajaran membaca al-Qur'an</i></p> <p>Tujuan saya adalah mempelajari al-qur'an lebih dalam dan saya sendiri ingin menghafal al-qur'an 30 juz</p> <p><i>Adakah kerjasama siswa dengan siswa yang lain dalam belajar membaca al-Qur'an?</i></p> <p>Ada, jadi kami saling menyimak bacaan dan hafalan antar teman kami sebaya baik dikelas maupun di waktu-waktu senggang kami.</p>



TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Observasi : 01/O/9/19/022024

Tanggal Observasi : Kamis, 19 Februari 2024

Waktu Observasi : 11.35 – 12.55

Tempat Observasi : Kelas VII G SMPN 1 Jetis Ponorogo

Observasi ke 1 ini dilakukan pada hari senin tanggal 19 Februari 2024. Pada saat jam Baca Tulis Al-Qur'an. Yaitu dari jam 07:40-08:20. Pada pertemuan pertama ini peneliti berkesempatan mengobservasi kelas VII G, guru masuk kelas mengawali kegiatan BTQ di awali dengan salam lalu berdoa bersama satu kelas, setelah itu guru menyuruh siswa membaca surah-surah pendek di juz amma, lalu guru menyuruh para siswa mengumpulkan kartu evaluasi yang rutin di cek guru. Setelah kartu hijau evaluasi di kumpulkan lalu guru memanggil anak satu persatu untuk maju kedepan menyetorkan hafalannya. Pada kesempatan kali ini guru mengajar hafalan kepada anak didiknya. Saat guru mengecek hafalan surah pendek anak didiknya guru juga membetulkan bacaan hafaln surah pendek peserta didik, masih ada anak yang kurang tepat dalam bacaan maka guru segera memberikan feedback atau umpan balik kepada siswa agar siswa segera membenahi bacaannya.

Dalam observasi kali ini peneliti yang menemui bacaan siswa yang masih kurang fasih dan ada juga yang sudah lumayan dalam bacaanya. Untuk selanjutnya bagi anak yang masih kurang fasih dalam bacaan guru memberikan masukan serta pengarah kepada siswanya untuk membenahi bacaan hafalannya. Setelah itu memasuki akhir waktu BTQ guru menyuruh siswa-siswinya membaca bersama-sama bacaan surah dalam Al-Qur'an lalu guru menutup kelas dengan berdoa bersama.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Observasi : 01/O/9/21/022024

Tanggal Observasi : Rabu, 21 Februari 2024

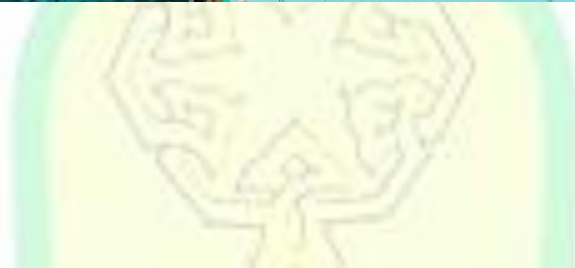
Waktu Observasi : 11.35 – 12.55

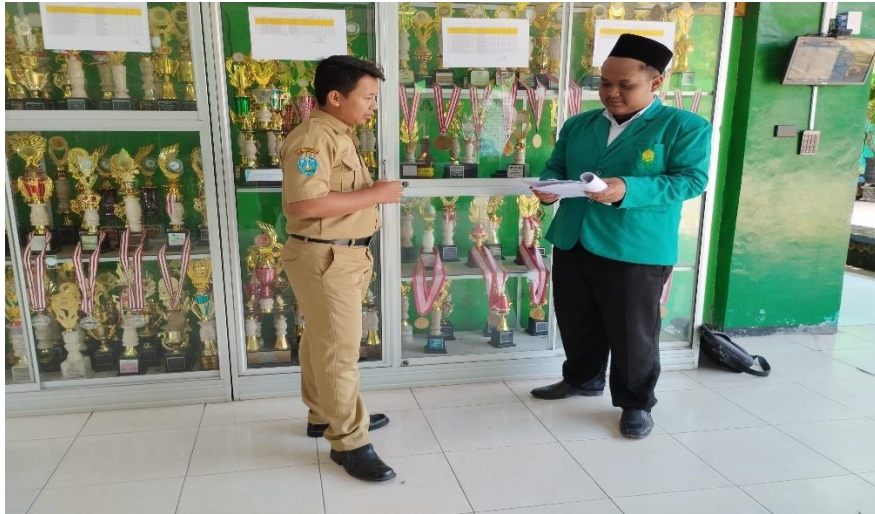
Tempat Observasi : Kelas VIII G SMPN 1 Jetis Ponorogo

Pada kesempatan observasi kedua ini peneliti berkemampuan mengobservasi kelas VIII G pada hari Rabu, 21 Februari 2024 pada pukul 07:00-08:40 pada observasi kali ini guru mengawali kelas dengan memberikan salam kepada seluruh muridnya lalu guru menyuruh agar siswanya membaca secara otodidak bacaan Al-Qur'annya lalu guru menyuruh siswanya maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an di kesempatan ini peneliti melihat guru mengevaluasi bacaan muridnya satu persatu pada kesempatan observasi kali ini peneliti melihat guru juga rutin membenahi bacaan tajwid muridnya. Setelah itu guru memberikan pelajaran tambahan berupa tajwid kepada peserta didiknya seperti hukum bacaan, dan lainnya untuk murid yang masih tingkatan bacaannya rendah atau yang masih iqro guru mendahulukan anak tersebut. guru juga menyuruh anak didiknya menghafal surah-surah pendek secara serentak. Setelah itu guru memberikan pesan kepada anak didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an lalu guru menutup kelasnya.

TRANSKIP DOKUMENTASI

P O N O R O G O





PONOROGO



PONOROGO



Nomor dokumentasi : 19/D/1/02-2024

Jenis dokumen : Foto

Judul dokumen: visi, misi dan Sejarah SMPN 1 Jetis

Lokasi dokumen : SMPN 1 Jetis

1. Sejarah SMPN 1 Jetis

SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada, SMP Negeri 1 Jetis menapaki hari – hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya. Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi.

Dengan gaya kepemimpinan "Sadar akan tugas dan tanggung jawab" yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala.

Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm). SMP



Edit dengan WPS Office

Negeri 1 Jetis semakin terbentuk sistem yang mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat mendudukkan SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo.

Selama 3 tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan peserta didikan yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya peserta didikan diberikan siraman rohani oleh Bapak / Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya. Di alih tugasnya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd



Edit dengan WPS Office

digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI. Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Jetis

1) Visi

"Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa, Produktif, Berbudaya Lingkungan, Berdaya Saing Global dan Berbudi Pekerti Luhur."

Indikator visi:

- a. Terwujudnya peserta yang cinta tanah air
- b. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa



Edit dengan WPS Office

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

- c. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, terampil, kreatif, cerdas, pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab dan mampu berkarya
- d. Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- e. Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri
- f. Terwujudnya peserta didik yang kompeten dan kompetitif
- g. Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur cermin profil peserta didik Pancasila
- h. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik.

2) Misi

- a. Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah
- b. Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya

2) Misi

- a. Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah
- b. Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya
- c. Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- d. Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih dan asri
- e. Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif
- f. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari



Edit dengan WPS Office

- g. Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama
- h. Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif
- i. Mengoptimalkan proses pembelajaran
- j. Meningkatkan prestasi non akademik
- k. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
- l. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- m. Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih
- n. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- o. Menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan pendidikan
- p. Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup
- q. Mengembangkan perilaku hemat energi dan sumber daya alam
- r. Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku
- s. Melaksanakan pendidikan anti korupsi
- t. Menyelenggarakan sekolah ramah anak
- u. Melaksanakan program pendidikan keluarga
- v. Melaksanakan program pendidikan inklusi "Kami ada untuk semua"
- w. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan



Edit dengan WPS Office

agama melalui snoriat berjamaan dan baca tulis al-quran, tartil al-Quran, dan kuliah tujuh menit (kultum)

p. Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman

q. Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

3. Profil Singkat SMPN 1 Jetis

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Jetis
NPSN : 20510761
Status : Negeri
Tahun Berdiri : 1978
Oprasional



Edit dengan WPS Office

Alamat : Jln. Jendral sudirman No. 28 A
Kelurahan : Josari
Kecamatan : Jetis
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63473
Kepala Sekolah : Sudarto, S.Pd, M.Pd.
Telepon / Fax : (0352) 311830/353189
E-mail : smp1jts@yahoo.com
Akreditasi : A
Status Tanah : Milik pemerintah daerah kabupaten Ponorogo
Luas tanah : 8782 m²
Status bangunan : Milik sendiri

Struktur Organisasi SMPN 1 Jetis

Bagan Struktur Organisasi SMPN 1 Jetis Tahun Ajaran 2023/2024



Edit dengan WPS Office

Nomor dokumentasi : 19/D/2/02-2024

Jenis dokumen : Foto

Judul dokumen: Sejarah BTQ SMPN 1 Jetis

Lokasi dokumen : SMPN 1 Jetis

**PROGRAM KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN TAHFIDZ
SMPN 1 JETIS**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan agama ini harus dilalui anak baik di rumah maupun sekolah dan masyarakat. Dimana sekolah merupakan pihak yang mendapat mandat orang tua untuk membantu mendidik putra-putrinya demikian juga pendidikan masyarakat. Pendidikan agama yang bisa dikembangkan antara lain Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang selalu meniru orang lain. Dimana kegiatan pembelajaran akan hampir semua kegiatannya meniru dan mengulang terus-menerus.

Banyak metode BTQ yang dikembangkan oleh para ustad dan kyai di Indonesia. Salah satunya adalah metode Iqra'. Metode ini punya kelebihan sangat fleksibel. Bisa digunakan untuk siswa yang kemampuan belajarnya cepat maupun kecepatan rata-rata. Siswa yang cepat akan menggunakan buku pegangan "Klasikal" sedang yang sedang menggunakan buku Iqra' standar. Dimana buku pendukung dan alat peraganya juga banyak. Kelebihan kedua dari metode ini adalah hampir semua isi dalam buku pegangan bermakna. Kata-kata yang digunakan semua mempunyai arti. Sedang kalimat-kalimat pendek yang digunakan diambil dari Al-Qur'an. Bukan berarti metode lain tidak baik. Masing-masing metode punya kekurangan dan kelebihan sendiri. Namun dalam belajar, faktor guru lebih menentukan keberhasilan siswa dari pada metode.

NAMA PROGRAM

"Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz"

TUJUAN

Agar siswa dapat berkompeten dalam Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

TARGET DAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj dan hukum ilmu tajwid
2. Menghafalkan Al-Qur'an Juz 30
3. Menghafalkan Al-Qur'an 3 Juz
4. Menulis ayat Al-Quran dengan baik dan benar

5. Berakhlakul karimah sesuai ajaran Al-Qur'an
6. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

JENIS PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran intensif Al-Qur'an
 - a. Pagi
 - 1) Kelas tahfidz
 - 2) Kelas BTAQ
 - b. Siang
 - 1) Kelompok bacaan baik (Tahfidz)
 - 2) Kelompok bacaan sedang
 - 3) Kelompok bacaan kurang
2. Tahfidz Camp
3. Tausyiah Jum'at Pagi
4. Pesantren Ramadhan

WAKTU PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pembelajaran intensif Al-Qur'an diselenggarakan secara rutin setiap hari pagi dan

WAKTU PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pembelajaran intensif Al-Qur'an diselenggarakan secara rutin setiap hari pagi dan siang sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Kegiatan tahfidz camp diselenggarakan sebulan sekali setiap jenjang kelas
3. Tausyiah jumat pagi diselenggarakan sebulan sekali seluruh jenjang kelas
4. Pesantren Ramadhan diselenggarakan setiap bulan ramadhan yang diikuti oleh seluruh jenjang kelas

LAPORAN HASIL KEGIATAN

1. Raport hasil pembelajaran intensif Al-Qur'an dan Tahfidz setiap semester
2. Wisuda Tahfidz setiap akhir semester genap

SUSUNAN PENGURUS

Penanggung jawab	: Sudarto, S.Pd. M.Pd
Ketua	: Yanky Zeny Andrian, S.Pd
Sekretaris	: Riza Sambudi, S.Pd.I
Bendahara	: Yulis Sa'aadatul Mudawwamah, S.Pd
Anggota	: 1. Imam Suhadak, S.Pd 2. Ajar Widhitoro, S.Pd

3. Budi Pramono, M.Pd
4. Dwi Sujatmiko, ST
5. Wali kelas 7, 8 dan 9

Pembina Tahfidz Al-Qur'an:

1. M. Iftah Fauzi
2. Wildan Suyuti
3. Arina Azizah
4. Firdausi Nurul Sa'idah, S.Pd.I

Pembina Baca dan Tulis Al-Qur'an:

1. Zuyina Fadhilatul M.
2. Zellya Agnes W.
3. Nazifatul Zulfa
4. Musa Kautsar Putra
5. Muhammad Zaid As-Shidqiy
6. Triana Reni Kartika, S.Pd
7. Luluk Nur Azizah, A.Md
8. Wahyu Eka Nurdiansyah, S.Pd

LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terekreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor 64/SK/BAN-PT/Ak-PP/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Prambana No. 156 Po Box. 116 Ponorogo 63474 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 661897
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : **B- 0265 /In.32.2/PP.00.9/01/2024** Ponorogo, 9 Januari 2024
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 JETIS PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **REZALUDIN AHLAN**
NIM : **201200383**
Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2023/2024**
Fakultas/
Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 1 Jetis Ponorogo "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
SMPN 1 JETIS PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

LAMPIRAN 4 : SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JETIS

Jalan Jendral Sudirman No.28A, Joseri, Jetis, Ponorogo, Jawa Timur 63473,
Telepon / Faksimile (0352) 3140021
Laman www.smpn1jpsa.sch.id, E-mail smpn1jts@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.2.2 / KH / 122 / 405.07.3.44 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Sunadak, S.Pd
NIP : 19660818 200212 1 004
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I IV/a
Jabatan : Waka Kurikulum
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jetis

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berikut:

Nama : Rizaludin Ahlan
NIM : 201200383
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan judul skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WAJIB BACA TULIS AL QUR'AN DI SMP NEGERI 1 JETIS mulai tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 28 Februari 2024.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Maret, 2024
Kepala SMPN 1 Jetis
Waka Kurikulum

Imam Sunadak, S.Pd
NIP. 19660818 200212 1 004

LAMPIRAN 4 : RIWAYAT HIDUP

Rizaludin Ahlan dilahirkan pada tanggal 13 Mei 2002 di Ponorogo Jawa Timur, anak pertama dari Bapak Aminudin dan Ibu surati. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2014 di SDN 4 Wates. Pendidikan dilanjutkan di MTs Alhasanah ditamatkan pada tahun 2017. Pendidikan selanjutnya di MA Al-Hasanah yang ditamatkan pada tahun 2020. Selama menjalani pendidikan di MA- Alhasanah aktif di beberapa organisasi seperti pengurus osis dan kepramukaan.



Pada tahun 2020 ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

